

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS IB SDN 003 SUNGAI KUNJANG
TAHUN 2025**

SKRIPSI



Disusun oleh:

YUNİYATI MARTINCE
NPM. 2186206028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS IB SDN 003SUNGAI KUNJANG
TAHUN 2025**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

Disusun Oleh :

YUNIYATI MARTINCE
NPM. 2186206028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GALAM MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

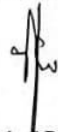
**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS 1B SDN 003 SUNGAI KUNJANG
TAHUN 2025**

SKRIPSI

YUNYATI MARTINCE
NPM. 2186206028

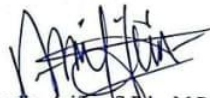
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda Tanggal : Kamis, 03 Juli 2025

Pembimbing I



Afdal, S.Pd., M.Pd
NIDN.1128078102

Pembimbing II



Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd
NIDN.1109069101

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD



Salma Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN.2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuniyati Martince
NPM : 2186206028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan
Membaca Pada Siswa Kelas IB SDN 003
Sungai Kunjang Tahun 2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda,
Yang Menyatakan



Yuniyati Martince
NPM.2186206028

HALAMAN PENGESHAAN

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS IB SDN 003 SUNGAI KUNJANG
TAHUN 2025

SKRIPSI

YUNYATI MARTINCE
NPM. 2186206028

Telah dipertahankan di depan Tim Peguji Skripsi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal : 30 Juli 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua : <u>Ratna Khairunisa, S.Pd.,M.Pd</u> NIDN.111909802	(.....)	(30 juli 2025)
Pembimbing 1 : <u>Afdal, S.Pd.,M.Pd</u> NIDN. 1128078102	(.....)	(30 juli 2025)
Pembimbing 2 : <u>Nurdin Arifin, S.Pd.,M.Pd</u> NIDN.1109069101	(.....)	(30 juli 2025)
Penguji 1 : <u>Dr. Abdul Rohman,M.Pd</u> NIDN. 0702076602	(.....)	(30 juli 2025)

Samarinda, 30 Juli 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dosen FKIP



(.....)
Dr. Nur Agus Salim, S.Pd.,M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

” Tidak ada hidup Tanpa Masalah
Tidak ada Perjuangan Tanpa rasa lelah,
Tetap Bertahan”

(filipi 4:6)

Hidup adalah perjalanan bukan tentang apa yang kita inginkan, namun tentang menghargai apa yang kita miliki dan selalu bersyukur, rendah hati, berdoa dan berusaha atas apa yang kita impikan percayalah bahwa semuanya Tuhan sudah rancang dengan Baik.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembakan untuk :

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya bapak Yuven Tanis Yan Ernus dan ibu Maria Mina Mince. Serta saudara kedua saya Maria Yulfrince Loran, yang selalu setia memeberikan mendoakan dan mendukung saya selama menempuh pendidikan, serta kakek saya Yakubus Blatan dan nenek saya Veronika Dua Dan ucapan syukur kepada pencipta alam semesta dan yang memegang kendali hidup saya yaitu Tuhan Yesus Kristus.

RIWAYAT HIDUP



Yuniyati Martince, lahir pada tanggal 06 juni 2001 di Berau, Kecamatan Segah, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Yuventanis Yan Ernus dan Ibu Maria Mina Mince. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar di (SD) Negeri 010 Segah dan lulus pada tahun 2007 dan lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di (SMP) Negeri 2 Segah dan lulus tahun 2018, dan selanjutnya masuk di Sekolah menengah atas di (SMA) Negeri 6 Berau dan lulus tahun 2021. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan tinggi ke Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tahun 2021 di fakultas Keguruan dan Pendidikan (FKIP) dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program studi (S1). Pada tahun 2024 bulan agustus penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak Kota, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September sampai bulan November penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 003 Sungai Kunjang.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur bagi Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberkati penulis sehingga penulis Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Berhasilnya penelitian skripsi ini berkat adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari pihak serta saran yang membangun semangat bagi peneliti. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu hingga penyelesaian penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., MT. selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melanjutkan studi di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Dr. Suryanto, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni Perencanaan, Kerja sama, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd sebagai Dekan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses perkuliahan di kampus ini.

6. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu dan memberikan ijin kepada peneliti dalam proses perkuliahan, serta menjadi dosen yang baik buat penulis yang mampu menasehati, membimbing, memberikan dukungan yang penuh, terima kasih atas Ilmu dan kesabarannya selama ini.
7. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd sebagai Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan arahan kepada penulis.
8. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang sangat membantu penulis berupa ilmu pengetahuan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing ke 2 yang memberi bimbingan, ilmu pengetahuan, serta arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Abdul Rohman, M.Pd sebagai dosen penguji yang memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, serta arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seluruh Dosen program studi Pendidikan Guru sekolah Dasar yang dengan sabar dan ikhlas memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.
12. Kepada kepala sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha (TU) dan seluruh siswa kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

13. Teristimewa buat kedua orang tua tercinta, Bapak Yuven Tanis Yan Ernus cinta pertama serta panutanku dan ibu Maria Mina Mince pintu surgaku yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis kepada penulis selama proses perkuliahan. Walaupun tidak sempat dapat merasakan duduk di bangku perkuliahan namun mereka berusaha bekerja keras demi memberikan kesempatan pendidikan yang lebih baik dari yang telah mereka lalui sebelumnya kepada kedua anaknya, harapan yang selalu ada disetiap Doa yang penulis panjatkan ” semoga Tuhan yesus dan Bunda maria selalu menyertai dan memberkati bapak dan mama di dalam mengajari dan menuntun kami anak - anak yang Tuhan titipkan.
14. Kepada saudara kandung saya Maria Yulfrince Loran yang telah mendukung dan memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
15. Kepada kedua kakek dan nenek saya Yakobus Blatan dan Veronika dua yang telah memberikan dukungan, dan doa kepada penulis.
16. Kepada seluruh keluarga besar bapa dan mama yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis.
17. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Kristoforus Fernando. Terima kasih telah menjadi bagian dari setiap proses perjalanan hidup penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, materi, maupun waktu kepada penulis, sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan menyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
18. Kepada kedua sahabat saya Maria Elisabeth Lusiana dan Priska Wulan Rahayu Ndaro Resi yang telah memberikan motivasi, semangat dan kebersamaan yang tak terlupakan.
19. Kepada teman-teman kelas A angkatan 2021 yang telah memberikan arahan, masukan dan juga memberikan banyak kenangan dan kebersamaan selama perkuliahan.

20. Dan yang terakhir penulis ingin mengucapkan kepada sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, melawan dirinya yang *introvert dan* pemalu seorang perempuan sederhana dengan impian tinggi. Terimakasih kepada diriku sendiri Yuniyati Martince, anak pertama yang dikenal keras kepala dan tidak banyak berbicara. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan, menahan rasa lelah, sedih yang tidak semua orang lihat. Namun engkau telah membuktikan bahwa air mata bisa menjadi kekuatan, rasa ragu bisa dilampaui, dan mimpi layak diperjuangkan. Karya ini bukan hanya hasil dari belajar dan kerja keras selama ini, tetapi bukti bahwa diriku mampu melewati segala keterbatasan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga apa yang diteliti atau di tulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Samarinda 30 Juli 2025



Yuniyati Martince
NPM.2186206028

ABSTRAK

Martince, Yuniyati, 2025, *Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada siswa kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang Tahun 2025*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universita Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Pembimbing I : Afdal, S.Pd.,M.Pd dan Pembimbing II: Nurdin Arifin S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang, Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif pada siswa kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IB dan 3 siswa kelas IB yang mengalami kesulitan membaca. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles Huberman, yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Kesulitan membaca yang dialami siswa SDN 003 Sungai Kunjang yaitu, kesulitan mengeja, kurang mengenali huruf, kesulitan melihat jarak jauh dan kurangnya daya ingat. 2) Guru telah berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya yaitu sebagai fasilitator yaitu guru memberikan materi pembelajaran, dan guru aktif memberikan bantuan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam mengerjakan soal. 3) Peran guru sebagai pendidik yaitu membantu siswa belajar membaca disela-sela jam pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan buku pembelajaran khusus bagi siswa yang berkesulitan membaca. 4) Peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan pujian ketika siswa bisa membaca, menjawab pertanyaan, dan guru selalu membangun kepercayaan diri siswa dengan memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar membaca. Namun, masih perlu dukungan orang tua dan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata Kunci : Peran Guru; Kesulitan membaca; Siswa Kelas IB; SDN 003 Sungai Kunjang.

ABSTRACT

Martince, Yuniyati, 2025, *Analysis of the Role of Teachers in Overcoming Reading Difficulties in Grade IB Students of SDN 003 Sungai Kunjang in 2025*. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. This research was guided by Supervisor I: Afdal, S.Pd., M.Pd and Supervisor II: Nurdin Arifin S.Pd., M.Pd.

This study aims to explain the analysis of the role of teachers in overcoming reading difficulties in class IB students of SDN 003 Sungai Kunjang. This study uses a qualitative descriptive method on class IB students of SDN 003 Sungai Kunjang. With data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were class IB homeroom teachers and 3 class IB students who experienced reading difficulties. The analysis was carried out using the Miles Huberman model of qualitative data analysis techniques, which include three stages: data reduction, data presentation, and verification of conclusions. The results of the study stated that 1) The reading difficulties experienced by students of SDN 003 Sungai Kunjang are, difficulty spelling, lack of letter recognition, difficulty seeing at a distance and lack of memory. 2) Teachers have made maximum efforts in carrying out their roles, namely as facilitators, namely teachers provide learning materials, and teachers actively provide direct assistance to students who have difficulty reading in working on questions. 3) The role of teachers as educators is to help students learn to read in between learning hours, teachers prepare special learning books for students who have difficulty reading. 4) The role of teachers as motivators is teachers give praise when students can read, answer questions, and teachers always build student confidence by motivating students to be enthusiastic in learning to read. However, it still needs support from parents and teachers in the use of effective and efficient learning methods.

Keywords: Teacher's Role; Reading Difficulties; Grade IB Students; SDN 003 Sungai Kunjang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	vxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Idenfikasi Masalah	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Konseptual.....	6
1. Peran guru.....	6
2. Tugas guru profesional	7
3. Fungsi dan peran guru	8
4. Pengertian membaca.....	12
5. Prinsip-prinsi membaca.....	13
6. Manfaat membaca	14
7. Kesulitan membaca	14
8. Karakteristik kesulitan membaca	15
9. Jenis-jenis kesulitan membaca	16
10. Faktor - faktor yang memengaruhi kesulitan membaca	16
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	20
C. Alur Berpikir	21
D. Pertanyaan Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Sumber Data	25
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	26
1. Observasi	26
2. Wawancara	27
3. Dokumentasi	27
F. Keabsahan Data	28
G. Analisis Data	28
1. Mengumpulkan data	29
2. Reduksi	29
3. Penyajian data.....	29
4. Penarikan Kesimpulan.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan dan Temuan	43
C. Keterbatasan Penelitian	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Simpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 peran guru	31
Gambar 3.1 Peran guru	32
Gambar 3.2 peran guru.....	33
Gambar 4.1 MB kesulitan membaca	34
Gambar 4.2 AG kesulitan membaca	36
Gambar 4.3 HA kesulitan membaca	37

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1 Alur berpikir	22
Gambar 1.2 Triangulasi teknik	28
Gambar 1.3 Teknik analisis data	29

DAFTAR LAMPIRAN

Deskripsi lokasi Penelitian.....	57
Lampiran 1 kisi-kisi pedoman wawancara.....	59
Lampiran 2 Pedoman wawancara guru.....	61
Lampiran 3 Pedoman wawancara siswa	64
Lampiran 4 Pedoman observasi	66
Lampiran 5 Pedoman dokumentasi.....	67
Lampiran hasil wawancara guru kelas IB	68
Lampiran hasil wawancara siswa kelas IB.....	74
Lampiran hasil observasi	87
Lampiran dokumentasi.....	89
Lampiran hasil dokumentasi wawancara guru.....	90
Lampiran hasil dokumentasi wawancara siswa	91
Lampiran hasil dokumentasi peran guru	92
Lampiran hasil dokumentasi membaca siswa.....	93
Lampiran media pembelajaran siswa kesulitan membaca	94
Lampiran hasil dokumentasi pedoman wawancara guru	95
Lampiran hasil dokumentasi pedoman wawancara siswa.....	99
Surat permohonan ijin penelitian	108
Surat balasan penelitian.....	109
Surat keterangan selesai penelitian	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru atau sumber pembelajaran pada suatu ruang lingkup lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau guru agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan pemahaman dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik

Menurut Bahri pendidik adalah manusia yang memainkan peran penting dalam pendidikan, memiliki pekerjaan yang dihormati, dan disukai masyarakat. Masyarakat percaya bahwa pendidik memiliki tugas untuk menerangi kehidupan siswa dan membantu siswa orang tua mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik dan bermoral.(Salsabilla et al., 2021).

Menurut Utami (2020) Peran atau tugas guru adalah yaitu menjadi contoh bagi murid-muridnya, dimulai dengan kebiasaan dan menunjukkan bagaimana seorang guru harus berperilaku dengan benar, berbicara dengan sopan dan tampan rapi. Hingga membuat siswa rasa ingin meniru tindakan guru, yang akan menghasilkan perkembangan positif yang mereka inginkan. Anak-anak harus mendapatkan Pendidikan berkelanjutan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di lingkungan lain, termasuk di rumah mereka sendiri. Peran atau tugas ini diakui sebagai yang pertama dalam mengajarkan anak untuk berbagai keterampilan, dimulai dari berbicara, berjalan, belajar membaca, menulis dan lain sebagainya.(Safira & Ulin Nuha, 2023)

salah satu cara terbaik untuk belajar dan mengembangkan pemahaman adalah dengan membaca. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa utama dan komponen komunikasi tertulis, menurut (Harianto,2020). Simbol suara bahasa diubah menjadi simbol tertulis atau huruf untuk digunakan dalam berkomunikasi tertulis. Proses transformasi ini sebagian besar ditetapkan dan disempurnakan selama tahap awal membaca, terutama pada tahun-tahun awal

anak-anak sekolah. Pengenalan huruf sebagai lambang dari bunyi linguistik adalah aspek lain dari perubahan ini. Penekanan beralih ke pemahaman isi bacaan setelah seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang variasi fonetik dalam bahasa.

Namun masih terdapat banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang belum mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik. Menurut (Ningtiyas dkk 2020), kesulitan dalam membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti anak atau siswa ragu-ragu dalam membaca sehingga membaca menjadi tidak lancar, namun ada juga karena siswa belum menghafal bentuk huruf secara benar, sulit dalam mengeja, dan pembalikan huruf.

Kesulitan membaca merupakan kondisi seseorang dalam memahami tulisan yang mengalami hambatan atau keterlambatan. Kesulitan membaca tidak hanya terjadi pada tingkat dasar, tetapi juga tingkat lanjut. Pada tingkat sekolah dasar, kesulitan membaca yang dialami biasa berupa sulit membedakan huruf vokal dan konsonan, kesulitan membaca atau mengeja dengan lancar, kurang memahami arti kata maupun kalimat dalam teks, menghubungkan bunyi dengan huruf, menambahkan atau menghilangkan huruf dalam membaca, kesulitan dalam menyusun suku kata, serta ragu dalam mengucapkan kata. (Afdal, 2022).

Siswa yang kesulitan belajar membaca sering menunjukkan karakteristik yang membuat mereka lebih sulit untuk membaca. ketika membaca merendahkan suara, gagap, menolak diajak membaca, atau mengganggu teman sebelah karena tidak mampu membaca atau kesulitan membaca (Lena dan Susiwanisa,2023). Kemampuan membaca seorang anak menjadi dasar untuk kemampuan lainnya. Anak-anak yang kesulitan membaca mungkin akan kesulitan berpartisipasi di kelas, yang akan mengakibatkan kinerja dan nilai yang buruk. (Arifah & Supriyanto, 2023).

Minat baca adalah bagian penting dari proses membaca, menurut Harsono et al. (2020). Dengan demikian, diharapkan siswa dapat membaca dengan serius dan mengembangkan minat yang kuat dalam membaca. Dengan demikian, tantangan membaca dijelaskan sebagai masalah pembelajaran membaca yang ditandai oleh ketidakmampuan siswa untuk mengingat huruf alfabet, membedakan huruf, megeja kata, menyusun kata menjadi kalimat, dan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Selain itu, siswa mungkin kesulitan untuk memahami materi yang mereka baca. Gejala fisik yang mengganggu pemahaman mereka terhadap simbol tertulis sering menyertai masalah ini.

Saat observasi berlangsung yang dilakukan di SDN 003 Sungai Kunjang peneliti menemukan masalah bahwa siswa kelas IB belum bisa membaca dengan baik. Dengan jumlah siswa kurang 26 siswa, peneliti menemukan siswa kelas IB yang mengalami kesulitan membaca yaitu siswa kesulitan mengingat huruf, siswa kesulitan membedakan huruf seperti p, q, b, d, megeja kata, menyusun kata menjadi kalimat dan menggabungkan huruf menjadi kata. Sehingga hal tersebut mempengaruhi kelancaran siswa dalam membaca dengan baik dan menimbulkan kesulitan lain dalam belajar seperti kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Menurut Sri dalam (Nida, 2023) siswa akan tertinggal dalam perkembangan akademis mereka jika mereka tidak dapat membaca dengan akurat dan lancar. Akibatnya, para pengajar memainkan peran penting dalam mendukung dan membantu siswa yang kesulitan membaca. Misalnya, mereka dapat membantu siswa yang kesulitan membaca dengan memperpanjang waktu belajar mereka atau menggunakan strategi lain untuk membantu mereka menjadi pembaca yang lebih mahir.

Ini mengarah pada kesimpulan bahwa guru memainkan peran penting dalam membantu siswa yang kesulitan membaca karena, selain sebagai pendidik, mereka juga berfungsi sebagai mentor, inspirasi, dan panutan bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang

Analiss Peran Guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang tahun pelajaran 2025

B. Idenfikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menguraikan idenfikasi masalah adalah

1. Siswa kesulitan mengingat huruf dan membedakan huruf
2. Siswa kesulitan membaca atau mengeja dengan lancar
3. Siswa kesulitan menyusun kata menjadi kalimat dan menggabungkan huruf menjadi kata.

C. Fokus dan Rumusan masalah

Penelitian ini hanya fokus pada analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1B di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun 2025.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut penjelasan masalah tersebut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diperlukan agar dapat meningkatkan pandangan pengetahuan di bagian pendidikan dasar, pokok dari hasil penelitian ini agar dapat diperlukan sebagai alat penunjuk pada cara mengatasi kesulitan

membaca pada siswa, serta mengenali dibagian manakah letak kesulitan membaca pada setiap siswa supaya terwujudnya arah pembelajaran secara maksimal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai peningkatan kemampuan dalam bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan terkait peran guru dan kesulitan membaca

b. Bagi guru,

untuk menambah wawasan dan informasi yang berguna bagi guru kelas 1B, dalam memahami kesulitan membaca yang dialami oleh siswa.

c. Bagi siswa,

untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan peran guru yang lebih optimal dalam menangani kesulitan membaca siswa. Di harapkan siswa akan meperoleh keterampilan membaca yang lebih baik untuk perkembangan akademik di masa depan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya, serta menambah wawasan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Peran Guru

Guru memainkan peran aktif dalam proses pendidikan melalui penginternalisasian pekerjaan mereka, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, memberikan penilaian kepada siswa, membimbing, melatih, mengarahkan, memberikan nilai, dan mengevaluasi semuanya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan proses pembelajaran (Nur`aini et al., 2024)

Selain menyampaikan informasi, guru adalah pendidik profesional yang berfungsi sebagai mentor dan penasihat sepanjang proses pembelajaran selain bertanggung jawab atas akademik. Akibatnya, para pengajar memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa serta membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang berharga (Hadari, 2015, hlm. 123).

Guru harus memperoleh berbagai tanggung jawab unik selain pekerjaan mereka sebagai pengajar. Guru harus mengembangkan berbagai tanggung jawab. Peran-peran ini dapat dikarakterisasi sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu dalam konteks pendidikan. Selain menjadi penyedia informasi, guru juga berperan sebagai panutan bagi siswa mereka, fasilitator, motivator, dan penilai. Menurut ide-ide yang disampaikan oleh (Santosa & Andrian, 2021), para pengajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dengan melaksanakan tugas-tugas ini secara efektif.

Seorang guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005.

Ini menyoroti betapa rumit dan menyeluruhnya peran seorang guru dalam pendidikan dan perkembangan keseluruhan siswa mereka. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab seorang guru mencakup lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan secara formal; itu juga melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, pengembangan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan realisasi penuh potensi setiap siswa. Merupakan tugas para pendidik untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Guru dapat membantu siswa menyadari potensi penuh mereka dengan lebih sukses jika mereka menyadari sifatnya yang multifaset.

Peran guru menurut Muliani & Ramadan,(2023) adalah sebagai pembimbing dan bukan penghukum. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak-anak karena pendidik utama adalah orang tua mereka.

2. Tugas Profesional Guru

Guru sebagai seorang yang akan mentransfer ilmu kepada peserta didik mempunyai tugas dalam lingkup tugas dinas ataupun luar dinas. Tugas guru secara umum diklasifikasikan kedalam tiga jenis, yaitu di bidang profesi, tugas dibidang kemanusiaan dan tugas di bidang kemasyarakatan.

a) Tugas di bidang keprofesian

Dalam bidang profesi, guru bertugas untuk mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik memiliki arti menumbuhkan nilai-nilai karakter. Melatih yaitu mengembangkan keterampilan -keterampilan dan potensi diri peserta didik, sedangkan mengajar adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik.

b) Tugas di bidang kemanusiaan

Tugas guru pada bidang kemanusiaan dalam ruang lingkup sekolah adalah sebagai orang tua kedua dan menjadi dekat dengan peserta didik. Guru juga bertugas menjembatani peserta didik untuk melakukan prinsip-prinsip kemanusiaan.

c) Tugas di bidang kemasyarakatan

Masyarakat memberikan tempat kepada guru di tempat yang baik di lingkungan, sebab guru diharapkan memberikan ilmu dan teladan dalam bersikap di masyarakat. Guru juga bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Fungsi dan Peran guru

Fungsi dan peran guru merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama halnya dengan tugas guru, fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Mendidik berfokus pada aspek moralitas dan kepribadian peserta didik, membimbing berfokus kepada aspek norma agama dan norma kehidupan, mengajar berfokus pada materi ajar dan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berfokus kepada keterampilan hidup.

Menurut Yestiani & Zahwa, (2020) Fungsi dan peran guru dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam antara lain :

1) Peran guru sebagai educator atau pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi teladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi teladan harus mempunyai kepribadian yang baik, bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin.

Menurut Zainal Aqib, (2015) peran guru sebagai educator mempunyai beberapa fungsi: (1). Mengembangkan kepribadian, (2).

Membimbing, (3). Membina budi pekerti, (4). Memberikan pengarahan.

2) Peran guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor didalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan berbagai masalah.

3) Peran guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya suatu hal, guru dapat sigap dan tanggung jawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4) Peran guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5) Peran guru sebagai pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional, dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

6) Peran guru sebagai inovator

Peran guru sebagai inovator yaitu hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan guru. Tanpa diiringi keinginan yang besar

maka tidak dapat menghasilkan inovasi baik dalam media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model belajar dan lain-lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

7) Peran guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan feedback berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.

8) Peran guru sebagai Demostator

Guru memiliki peran sebagai demostator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

9) Peran guru sebagai pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nakoda yang memegang kemudi dan membahwa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

10) Peran guru sebagai penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat suatu keputusan dan dalam proses tersebut membutuhkan bantuan guru

11) Peran guru sebagai pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

12) Peran guru sebagai evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Khanza Savitra adapun tujuan yang dapat terkait mengenai peran guru dalam proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar yaitu:

- a. Peran guru dalam mengajar di dalam kelas
- b. Peran guru memdidik siswa agar menjadi insan yang bertanggung jawab
- c. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar

Dengan demikian, penilaian pada dasarnya diarahkan pada perubahan kepribadian siswa untuk menjadi manusia yang bermoral yang mampu dan bertanggung jawab. Guru berperan penting untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter karena peran guru tidak hanya mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya. Guru disebut juga sebagai katalisator, yakni orang yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya (Septiana Soleha et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru berperan dalam membantu kelancaran dan keefektifan selama proses pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang sangat banyak, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, Motivator, Inisiator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola Kelas, Pelatih, Penasehat, Supervisor dan Evaluator.

4. Pengertian membaca

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, dan berpikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Nurani et al., 2021)

Menurut (Utami, 2020) mengemukakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.

Menurut (Afdal, 2022) Membaca ialah yang begitu rumit dimana mengikut sertakan berbagai hal, tidak hanya sekedar pelafalan secara tulisan hanya saja mengikut sertakan proses secara visual, dan berpikir. Sebagai aktivitas secara visual membaca ialah proses dari pernejemahan simbol (huruf) ke kata-kata lisannya. Sebagai aktivitas berpikir, membaca mencakup proses dari pengenalan kata, pemahaman literal, membaca secara kritis, dan pemahaman yang kreatif. Pengenalan kata umumnya seperti proses membaca dari kata-kata dengan memakai kamus.

Menurut Astutik (2021) membaca memegang peranan penting dalam kehidupan, kerana dalam pembelajaran tidak lepas dari kegiatan membaca di segala bidang penelitian guna memperoleh informasi dan pengetahuan. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan maupun hanya dalam hati.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan hingga pembaca memahami isi atau makna yang terdapat dalam bacaan untuk memperoleh informasi dari bacaan tersebut.

5. Prinsip-prinsip membaca

Menurut (Pridasari & Anafiah, 2020) mengemukakan prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

1. Pemahaman merupakan proses sosial
2. Keseimbangan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
3. Guru yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa
4. Membaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
8. Mengikuti sertaaan adalah suatu faktor kunci proses penelitian
9. Strategi dan keterampilan bisa diajarkan

6. Manfaat membaca

Menurut Saddhono, (Khofiyah et al., 2024) terdapat beberapa manfaat membaca yaitu :

- a. Pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan
- b. Memperoleh pengetahuan dan informasi
- c. Mengetahui banyak insiden mengenai kebudayaan suatu bangsa
- d. Memperluas pengetahuan dan informasi
- e. Menambah kosa kata sehingga dapat digunakan buat menunjang keterampilan membaca dan bisa menambah pengetahuan peserta didik lebih tinggi

Menurut (Rahma & Dafit, 2021) manfaat membaca adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan, dan merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah dapat memperoleh pengetahuan, memperluas cara pola pikir, menambah kosa kata, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dapat terasa menikat tutur katanya dan masih banyak lagi manfaat dari membaca.

7. Kesulitan membaca

- a. Pengertian kesulitan membaca

Kesulitan membaca adalah taktik atau cara pembelajaran yang keliru, proses aktivitas belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, inilah yang menjadi kesulitan membaca peserta didik

Menurut (Pridasari & Anafiah, 2020) mengemukakan bahwa kesulitan membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan menggunakan waktu, arah, dan masa. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, belajar membaca mengalami satu atau lebih, kesulitan pada proses informasi, misalnya kemampuan dalam mengungkapkan dan mendapat informasi. Ketidak mampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf merupakan penyebab dyslxia dan kesulitan membaca.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan yang dialami peserta didik yang ditimbulkan karena ketidakmampuan peserta didik ketika membaca.

b. Karakteristik kesulitan membaca

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sering menunjukkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, mereka sering menunjukkan gerakan yang kaku seperti gelisah pada saat membaca.

Menurut Fauzi (Torau et al., 2022) karakteristik kesulitan membaca berkaitan dengan kebiasaan membaca yang tidak wajar berupa gerakan-gerakan yang tegang seperti mengerutkan kening, gelisah, irama suara yang meningkat, atau mengigit bibir. Selain itu, menunjukkan sikap menolak membaca, menangis atau berusaha berkelahi dengan guru. Fitur lain termasuk pengulangan yang tidak dapat dibaca atau garis yang dilewati, gerakan kepala kekiri dan kekanan, terkadang input buku, dan jarak membaca kurang dari 37,5 cm.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesulitan membaca adalah bentuk atau sifat seorang peserta didik yang menunjukkan kebiasaan membaca tidak wajar dan juga memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca.

c. Jenis- jenis kesulitan membaca

Menurut (Purnama Sari & Dwi, 2022) berikut beberapa jenis-jenis kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

1. Kurang mengenal huruf

Kurang mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan huruf. Penghilangan huruf yang dilakukan peserta didik sering terjadi di akhir kata.

2. Kesulitan mengeja

Kesulitan mengeja terlihat saat peserta didik terbata-bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf difong. Mengeja dengan terbata-bata terjadi karena peserta didik ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya.

3. Kesulitan melafalkan huruf

Kemampuan dalam pelafalan bunyi bahasa berkaitan dengan kemampuan berbicara peserta didik. Diketahui kelemahan berbicara cadel (pelo) menyebabkan peserta didik kesalahan melafalkan beberapa huruf dengan baik. Peserta didik yang cadel (pelo) biasanya sulit dalam menyebutkan huruf-huruf seperti huruf d, r, dan s.

d. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca tidak disebabkan oleh faktor ekonomi. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca. Lamb dan Arnold (1976), (Chairunnisa et al., 2023) mengemukakan faktor-faktor yang

memengaruhi kemampuan membaca adalah faktor fisiologis (mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin), intelektual (suatu kegiatan berpikir), yang terdiri dari pemahaman latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, dan sosial keluarga siswa dan psikologi, motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. secara umum, tujuan membaca pemahaman itu sama dengan bacaan biasa.

Menurut Purnama Sari & Dwi, (2022) mengatakan beberapa faktor- faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

1. Faktor fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik. Kelelahan bisa juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan membaca anak. Meskipun anak itu tidak mempunyai gangguan pada penglihatannya, beberapa anak dapat mengalami kesulitan membaca. Hal ini terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan seperti huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya belum dapat membedakan b, p, q, dan d.

2. Faktor intelektual

Faktor ini berkaitan dengan pentingnya ketelitian. Ketelitian dibutuhkan untuk memahami teks, faktor ini terlihat pada siswa saat mengeja terlalu cepat, dan terkadang siswa salah mengucapkan huruf saat mengeja karena kurang tepatnya siswa mengeja dan menyebutkan huruf dapat

menimbulkan makna yang berbeda. Faktor ini juga berkaitan dengan daya ingat siswa, daya ingat siswa sangat dibutuhkan untuk menghafal huruf, namun terdapat siswa yang memiliki daya ingat yang rendah sehingga membutuhkan bimbingan mengingat huruf.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta ekonomi keluarga siswa. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh ayah saja. Kematian salah satu seorang anggota keluarga juga. Merupakan pengalaman yang traumatis bagi anak-anak. Guru hendaknya memahami tentang lingkungan keluarga anak dan peka pada perubahan yang tiba-tiba terjadi pada anak. Rumah juga terpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat besar terhadap sekolah dimana anak-anak mereka belajar, dan memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

4. Faktor sosil ekonomi

Orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang

dewasa serta orang tua yang berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dan lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca tinggi.

5. Faktor psikologis

Faktor yang juga dapat memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan percaya diri

a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam belajar membaca. Tindakan membaca berasal dari kognitif. Ahli psikologis pendidikan seperti Bloom dan piaget mengemukakan bahwa interpretasi, pemahaman, dan asimilasi adalah dimensi hierarki kognitif. Namun aspek kondisi tersebut berasal dari aspek afektif seperti percaya diri, minat, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan kemauan untuk mengambil resiko.

b. Minat

Minat merupakan rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyusun indikator minat belajar adalah adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, dan adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan kegiatan untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu karena disebabkan dari dalam diri peserta didik terutama minat baca, keadaan lingkungan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan faktor motivasi.hal ini yang menjadi faktor yang memengaruhi kesulitan membaca peserta didik.

B. Kajian penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan berguna sebagai acuan dalam penulisan yaitu penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Salsabilla et al., 2021) dengan judul peran guru dalam menangani kesulitan belajar membaca di sekolah dasar penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu peran guru sangat penting dalam mendidik,membimbing, melatih ,menilai sehingga dalam proses guru memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Penelitian relevan yang kedua oleh (Atha Arda Safira & Ulin Nuha, 2023) dengan judul peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Bentak Kalidawir Tulungagung penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan study kasus meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data utamanya. Hasil penelitian yaitu guru memberikan dorongan motivasi secara terus-menerus agar siswa memiliki rasa ingin tahu dan terus belajar agar tidak tertinggal oleh temanya.

Penelitian relevan yang ketiga oleh (Minahasa, 2024) dengan judul peran guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di SD Negeri Abadijaya 3 Depok penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di gunakan dalam penelitian ini dengan guru wali kelas 2C dan 6 siswa kelas 2C yang mengalami kesulitan membaca permulaan

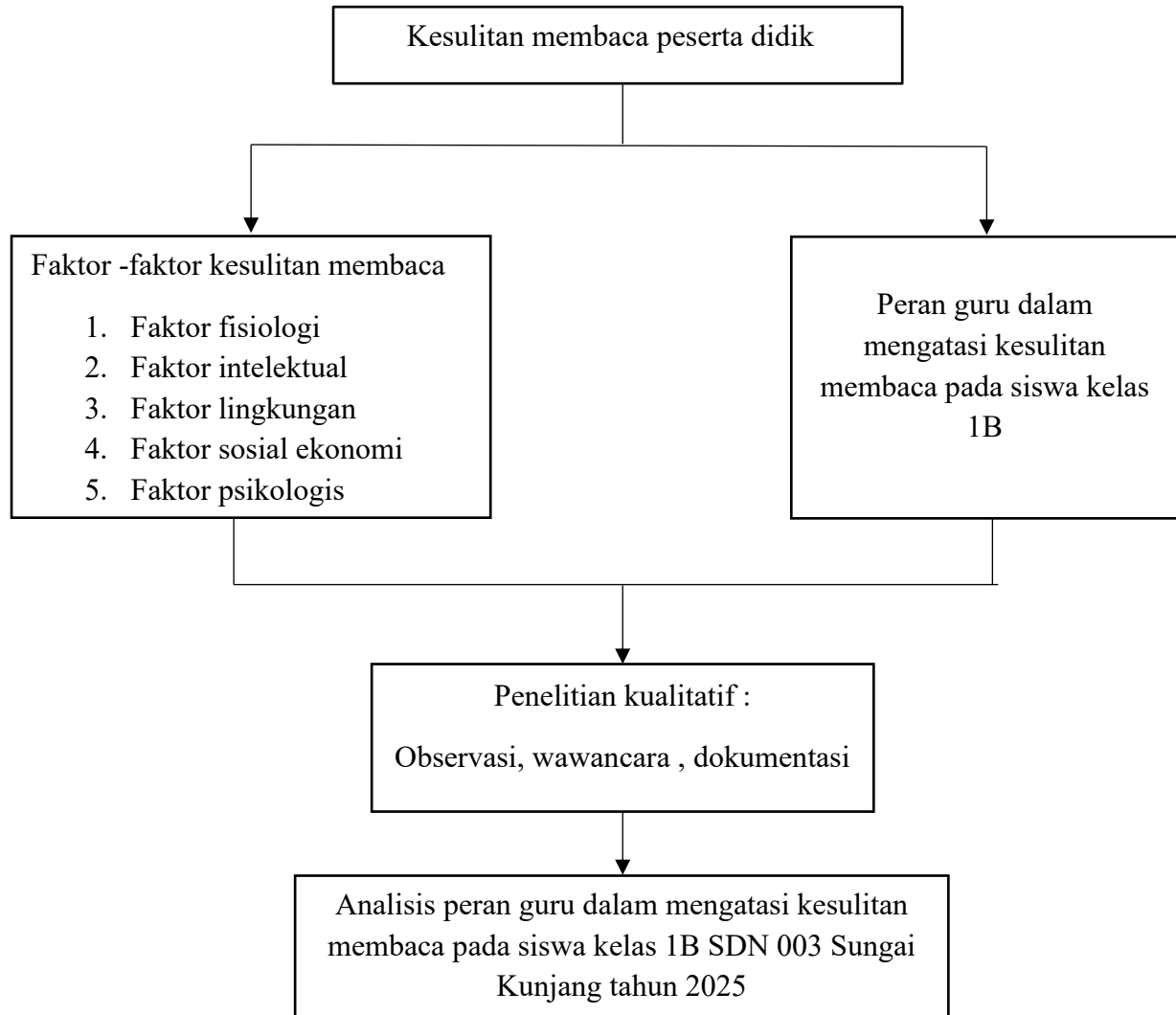
sebagai subjek penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model miles dan Huberman, yang mencakup tiga yaitu

reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian yaitu peran guru terhadap masalah membaca menunjukkan bahwa guru telah berupaya maksimal dalam berbagai aspek seperti *educator*, *manager*, fasilitator, supervisor, leader, evaluator, administrator, dinamisator dan inovator, namun terdapat ruang perbaikan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif, menciptakan lingkungan kelas yang lebih kondusif, dan menerapkan inovasi dalam pembelajaran guru.

C. Alur pikir

Kesulitan membaca yaitu strategi atau cara belajar yang keliru, proses kegiatan membaca yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, inilah yang menjadi kesulitan membaca peserta didik. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca adalah guru, karena guru merupakan orang yang berperan dalam mengatasi atau mengupayakan permasalahan tersebut. Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu guru harus terus memantau kemampuan membaca peserta didik dan selalu memberikan dukungan kepada peserta didik agar minat membaca peserta didik meningkat. Selain itu orang tua juga harus ikut aktif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Memberikan dukungan ataupun perhatian kepada peserta didik dapat semangat peserta didik dalam membaca. ((Muliani & Ramadan, 2023).

Alur Berpikir Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang



Gambar 1.1

D. **Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, berikut pertanyaan peneliti yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan

Pertanyaan untuk wali kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang

1. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan membaca siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang?
3. Apa kendala yang di hadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang?

Pertanyaan untuk siswa SDN 003 Sungai Kunjang

1. Bagaiman perasaan anda selama belajar dikelas?
2. Apakah kamu senang ketika guru mengajar dikelas?
3. Bagaimana cara ibu guru mengajar dikelas?
4. Apakah kamu sudah bisa membaca?
5. Kenapa kamu belum bisa membaca?

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2022) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Menurut (Bhandari, 2020)) mengemukakan pendapat tentang penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang mencari informasi secara mendetail dan digambarkan secara naratif serta dapat disampaikan dalam bentuk karya tulid ilmiah. Penelitian kualitatif juga bagaian dari proses untuk melihat fenomena yang telah terjadi di tengah masyarakat agar dapat menemukan jawaban atas menekankan pada makna serta mengutamakan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Menurut (Uwgu and Eze, 2023) menyatakan penelitian kualitatif berkaitan dengan perasaan, ide, atau pengalaman, selain itu juga penelitian kualitatif diciptakan untuk mengumpulkan data non- numerik seperti kata-kata, gambar, dan observasi untuk memahami fenomena kompleks secara mendalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan investigatif yang memberikan prioritas yang diuji atau diukur secara tepat. Dengan menggunakan data deskriptif, tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang suatu konteks, mengungkap kompleksitas kejadian kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini

bersifat deskriptif, dengan tujuan menjelaskan kondisi yang ada, terutama yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa di SDN 003 Sungai Kunjang. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi/ Tempat dan Waktu penelitian

Adapun untuk lokasi atau tempat dan waktu penelitian sebagai berikut: tempat penelitian berada di SDN 003 Sungai Kunjang yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi Gg. 6 Rt. 20, Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samrinda, Prov. Kalimantan Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu responden atau orang di minta untuk memberikan suatu keterangan yang berupa fakta atau pendapat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas, dan siswa kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Penilaian ini diambil sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian (Asari,2023). Narasumber dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang.

D. Sumber Data

Setiap penelitian tentu memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran peneliti tentang masalah yang akan diteliti. Menurut (Zaini et al., 2023) Ada dua jenis sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, diamati lalu dicatat langsung seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci permasalahan yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diambil peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku guru, buku bacaan siswa, absen dan bahan ajar. Pemahaman terhadap kedua jenis data diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data dilapangan untuk menjawab permasalahan yang ada maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Pengamatan atau observasi yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan tahapan yang berurutan dan dibuat dengan memperhatikan kondisi hal yang diteliti dan memastikan kegiatan yang didapat dilapangan kegiatan belajar berlangsung didukung dengan instrument observasi dan lembar cek (Alaslan Amtai, 2021). Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi tidak langsung jadi peneliti hanya mengamati kegiatan yang seharusnya terjadi dan

dengan kegiatan yang sebenarnya. Observasi akan berlangsung dengan peneliti tidak ikut menangani dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. wawancara

Wawancara berupa kegiatan yang dilakukan lebih dari satu orang, dan dibutuhkan orang yang bertanya dan jawaban dari orang yang ingin memberitahukan informasi yang sesuai dengan sesuai kenyataan (Alaslan Amtai, 2021). Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam menyiapkan pertanyaan peneliti sudah menyusun pedoman wawancara guna menyusun penulisan sistematis pertanyaan agar mendapat informasi yang sesuai dan jelas dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan jenis semi terstruktur dimana jawaban dapat berkembang. Wawancara dilakukan dengan narasumber wali kelas dan siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. teknik ini memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dalam bentuk tulisan maupun dokumen lainnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang sedang teliti. (Alaslan Amtai, 2021).

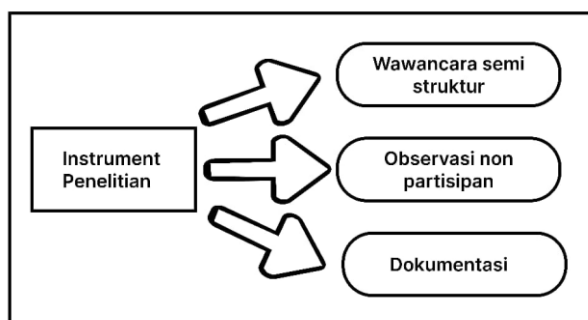
2. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, meneliti kualitas data, analisis data, menafsirkan

data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Abdussamad Zuchri, 2021)

F. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data ini dengan cara triangulasi teknik dengan mendapatkan data dari beberapa sumber dari ketiga teknik tercantum tidak bisa ditarik kesimpulan begitu saja



Gambar 1.2 Triangulasi teknik pengumpulan (Alaslan Amtai, 2021).

Karena masih harus dipahami dan dikelompokkan mana pemaparan informasi yang diwawancara dengan jelas dari narasumber tersebut, sampai menemukan titik temu yang memuat kejujuran dan dengan pengamatan non partisipan serta dokumentasi

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (Harahap, 2020) ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu

1. Mengumpulkan Data)

Dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil observasi, wawancara secara langsung serta dokumentasi dan beberapa foto dalam kegiatan penelitian.

2. Reduksi Data

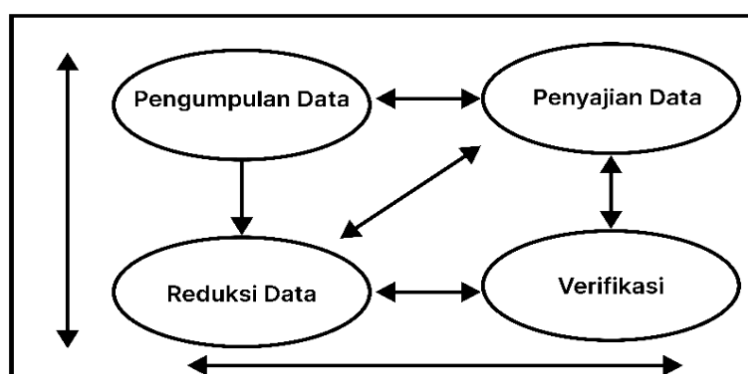
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.

3. Penyajian Data

Setelah data-data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti reduksi, Langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara medeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.



Gambar 1.3 Teknik Analisis Data sumber : (Harahap, 2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti terdapat beberapa bentuk yaitu, yang pertama pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang dapat dari hasil penelitian, data tersebut bersifat deskriptif. Berdasarkan pada fokus penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang didapatkan selama peneliti berkaitan dengan analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca peneliti mengambil subjek dengan *purposive sampling*.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi serta dokumentasi di kelas IB di hari dan tanggal yang berbeda, selanjut peneliti melakukan wawancara dengan subjek pertama yaitu guru kelas IB yang dilakukan pada hari kamis 24 april 2025. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa MB, AG, HA yang dilakukan disekolah pada hari selasa 22 april 2025. Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti kemudia dikelolah berdasarkan indikator tentang peran guru dan kesulitan membaca di kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang tahun 2025.

B. Hasil penelitian dan pembahasan

1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang terdapat peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Berikut ini data peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu :

a). Peran guru sebagai fasilitator



Gambar 2.1 peran guru sebagai fasilitator

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu guru masuk kelas untuk mengajar sesuai dengan waktu masuk kelas yaitu pukul delapan setelah bell berbunyi, memulai pelajaran dengan dengan menyapa peserta didik, beryanyi dan berdoa, proses pembelajaran berlangsung ibu guru menggunakan buku sebagai sumber belajar , ketika memberikan soal guru selalu menjelaskan ulang soal yang ditulis di papan tulis kepada siswa dan mengeja kembali huruf satu persatu kepada siswa hingga paham dan menanyakan pertanyaan seperti sudah sampai nomor berapa?. Berdasarkan hasil wawancara dengan (RN) , disampaikan bahwa kesulitan membaca yang sering di alami oleh siswa, selalu di bantu. Tidak hanya itu siswa selalu diberikan solusi, arahan dan bantuan dalam memecahkan masalah belajar membaca yang di anggap sulit oleh siswa. Ibu RN juga menyatakan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswanya sudah di beritahukan kepada orang tua siswa. Namun kendala yang dihadapi ibu RN yaitu tidak ada respon dari orang

tua siswa untuk lanjut membimbing anak dirumah dengan alasan bekerja.

Hasil wawancara dengan empat orang siswa yang berinisial, MB (8 Tahun), AG (8 Tahun), HA (7Tahun), pada hari Selasa tanggal 22 april pukul 08.00- WITA — selesai yaitu, semua menyatakan bahwa ketika mereka mengalami kesulitan membaca, mereka sudah mendapatkan bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh guru sesuai dengan dianggap sulit.

b) Peran guru sebagai pendidik



Gambar 3.1 peran guru Sebagai pendidik

Berdasarkan hasil observasi yaitu ibu guru selalu berupaya untuk membantu dengan membimbing dan melatih siswa dalam mengenal huruf dan mengeja bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara membantu siswa belajar membaca disela-sela jam pelajaran berlangsung yaitu peserta didik satu persatu di suruh maju ke meja guru untuk dibimbing belajar membaca dan guru juga telah menyiapkan buku pelajaran khusus buat siswa yang kesulitan membaca yang berjudul lancar membaca tanpa megeja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu (RN) disampaikan bahwa peran ibu RN dalam proses pembelajaran sangatlah penting khususnya dalam menghadapi murid-murid yang mengalami kesulitan dalam membaca. Ibu RN menjelaskan bahwa salah satu kesulitan yang sering dihadapi oleh muridnya adalah kesulitan dalam menggabungkan kosa kata, kesulitan mengenal huruf ,membedakan

huruf dan sering kali terbata-bata saat membaca. Untuk mengatasi masalah ini ibu RN mengambil waktu di sela-sela jam pembelajaran berlangsung untuk mengajarkan siswa yang berkesulitan belajar membaca didepan meja guru selain itu ibu RN telah menyediakan buku belajar membaca yang berjudul buku paud lancar membaca bagi murid-murid yang belum lancar membaca. Ia menyadari bahwa kemampuan membaca yang kurang lancara berdampak pada nilai akademik siswa . oleh karena itu , ibu RN selalu berupaya untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada murid-muridnya yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Hasil wawancara dengan empat orang siswa berinisial, MB (8 Tahun), AG(8 Tahun), HA (7 Tahun), pada hari Selasa, tanggal 22 April 2022 pukul 08.00 — selesai WITA, yaitu bahwa mereka selalu di bantu ibu guru Ketika mereka mengalami kesulitan membaca dengan cara mereka disuruh maju kedepan megeja guru untuk membaca biasanya mereka menggunakan buku Pelajaran bahasa Indonesia dan matematika untuk belajar membaca.

c) Peran guru sebagai motivator



Gambar 3.2 peran guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil observasi dengan guru yaitu bahwa guru selalu memberikan pujian ketika siswa bisa menjawab pertanyaan , ketika siswa bisa membaca dan mendapatkan nilai bagus. Guru sering memberikan ucapan seperti ”wah hebat” saat siswa bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan guru juga selalu memotivasi siswa untuk tetap berusaha belajar membaca dengan

memberikan semangat dan dorongan. Hasil wawancara dengan (RN) , disampaikan bahwa ia selalu membangun kepercayaan diri siswa dengan cara memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar membaca , memberikan pujian dan dorongan agar anak lebih lancar membaca dan mengeja supaya mendapatkan nilai bagus.

Hasil wawancara dengan empat orang siswa berinisial MB (8 Tahun), AG (8 Tahun), HA (7 Tahun), pada hari Selasa tanggal 22 April 2025 pukul 08.00 — selesai WITA, menyatakan bahwa mereka selalu di bantu dan dibimbing dalam mengatasi kesulitan membaca mereka.

d) Kesulitan memabca

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disertai dokumentasi di kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang terdapat tiga peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut :

a. Nama : MB

Jenis kelamin : laki-laki



Gambar 4.1 MB Kesulitan membaca

Deskripsi Hambatan :

1. Kesulitan mengeja

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap MB belum bisa membaca sama sekali. Ketika megeja MB masih terbata-bata dan membaca kata yang panjang seperti mengucapkan kata “memasak” dibaca “me ma sak” berdasarkan hasil wawancara MB tidak bisa megeja kata namun

tidak bisa menyambungkan kata menjadi kalimat selain lain itu guru kelas menyatakan bahwa MB bahwa MB bisa mengeja, namun kesulitan kesulitan memahami teks walaupun setiap hari dibantu belajar membaca dan orang tua tidak membantu anak dalam belajar karena sibuk bekerja

2. Kurang mengenali huruf

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap MB, sudah lancar mengidentifikasi huruf konsonan dan huruf vokal. Dari hasil wawancara MB diperoleh informasi bahwa MB tidak bisa membedakan antara huruf b dan d. Selain itu guru kelas menyatakan bahwa MB sering tidak fokus belajar membaca dan mengenal huruf ketika dibantu guru.

3. Kurang daya ingat

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, MB kurangnya daya ingat yang dialaminya disebabkan kurang konsentrasi karena keributan di dalam kelas. Hal seperti ini membuat MB menjadi lupa dengan materi yang sudah disampaikan guru. Dan guru kelas mengatakan bahwa MB jarang mengulang pembelajaran di rumah karena sibuk bermain dan kurang perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja.

- b. Nama : AG
 Jenis kelamin : laki-laki



Gambar 4.2 AG mengalami kesulitan membaca
 Deskripsi Hambatan

1. Kesulitan mengeja

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap AG bahwa kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-bata ketika mengeja kata contohnya “semangat” dibaca “se ma ngat”. AG juga masih kurang lancar merangkai susunan kata. Dari hasil wawancara bahwa siswa AG sudah bisa mengeja walupun masih kebingungan dalam menyambungkan kata menjadi selain itu guru kelas menyatakan bahwa AG bisa sedikit mengeja sedikit demi sedikit namun AG kurang perhatian dari orang tua ketika belajar dirumah karena sibuk bekerja.

2. Kurang mengenali huruf

Berdasarkan observasi terhadap AG lancar mengidentifikasi huruf vocal dan kosonan namun AG dalam mengabung huruf kosonan seperti “ny dan ng” masih belum bisa . Dari hasil wawancara AG diperoleh informasi bahwa AG tidak bisa membedakan huruf p dan q selain itu guru menyatakan bahwa AG kurang fokus Ketika belajar karena sibuk bermain bersama teman

- c. Nama : HA
 Jenis kelamin : perempuan



Gambar 4.3 HA mengalami kesulitan membaca

1. Kesulitan mengeja

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kesulitan mengeja yang dialami HA karena masih terbata-bata ketika membaca kata contohnya "melakukan" dibaca "me la ku kan". Dari hasil wawancara bahwa HA sudah bisa mengeja namun belum lancar selain itu guru juga menyatakan bahwa HA agak sedikit lancar membaca ketika disuruh membaca dan HA selalu dibantu kakak belajar membaca di rumah.

2. Kurang mengenali huruf

Berdasarkan observasi terhadap HA, bahwa HA sudah bisa mengidentifikasi huruf konsonan dan huruf vokal. Berdasarkan wawancara HA tidak bisa membedakan huruf b, d, p dan s. Guru kelas juga menyatakan bahwa HA kesulitan dalam membedakan huruf ketika menulis.

3. Kurangnya daya ingat

Berdasarkan observasi kurangnya daya ingat yang dialami HA karena mudah lupa dengan materi yang diajarkan, ketika guru menanyakan materi yang sudah disampaikan HA kelihatan bingung dan diam. Dari hasil wawancara HA menyatakan bahwa ia selalu mengulang ketika membaca kata yang panjang selain guru mengatakan bahwa HA kurang fokus ketika belajar

e) Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

1. Faktor Fisiologis

Faktor ini sangat erat kaitannya dengan Kesehatan, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RN (54 Tahun) dilakukan pada hari kamis, tanggal 24 April 2025 Pukul 8.00 WITA-Selesai, dari hasil wawancara diketahui bahwa orang siswa tersebut terdapat 3 orang siswa pada kelas IB yang mengalami kesulitan dalam hal membaca disebabkan oleh faktor dari diri siswa kurang mau belajar, faktor lingkungan keluarga sehingga siswa kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kesulitan melihat jarak jauh yang di alami MB. MB kesulitan melihat jarak sehingga ketika menulis MB selalu maju kedepan meja guru untuk menulis selain itu guru juga menyatakan bahwa kesulitan melihat jarak jauh yang dialami MB sudah dibicarakan oleh orang tua siswa namun kedala masalah ekonomi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Ibu RN menyatakan bahwa kesulitsn melihat jauh ketika menulis MB harus maju kedepan meja guru untuk menulis.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika meneliti dilapangan mengenai tentang faktor fisiologi merujuk pada hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti bahwa dikelas IB memiliki fisik yang normal namun ada beberapa memiliki sedikit gangguan pada penglihatan

2. Faktor intelektual

Faktor ini berhubungan dengan kemampuan, dari hasil wawancara dengan ibu RN (54) wali kelas IB yang dilakukan pada hari kamis tanggal 24 April 2025 tepat pada pukul 8.00 WITA-Selesai, dari hasil wawancara diketahui bahwa jumlah siswa kelas IB yaitu ada 27 orng siswa terdapat 3 orang siswa yang mengalami

kesulitan dalam membaca, terdiri dari 1 orang siswa yang belum bisa membaca, 2 orang siswa yang masih mengeja tapi belum lancar dalam hal ini ibu RN menjelaskan bahwa kesulitan yang di alami siswa ini berasal dari diri siswa itu sendiri karena malas belajar dan kesibukan orang tua sehingga siswa dirumah bebas untuk bermain. Cara ibu RN menilai kemampuan mereka dengan meminta mereka untuk maju kedepan dan membaca satu persatu.

Pada hari Selasa tanggal 22 April 2025 pukul 8.00 WITA-Selesai, peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa MB. MB adalah seorang siswa yang mengalami kesulitan besar dalam hal membaca. Ia tidak mampu membaca kosa kata maupun kalimat dengan lancar, dan sering mengalami kesulitan dalam membedakan huru-huruf yang mirip. Meskipun pernah mengikuti les belajar diluar sekolah, MB masih mengalami kesulitan yang sama dalam membaca. Walaupun ia telah mengenal huruf -huruf, namun ia tidak mampu membaca mandiri. Sebagai akibatnya, ia sering membutuhkan bantuan dari guru. Bahkan ketika guru menuliskan sesuatu dipapan tulis, MB hanya mampu meniru tulisan tersebut tanpa membacanya. Situasi ini menunjukkan tingkat kesulitan yang dialami oleh MB dalam hal kemampuan membaca dan memahami teks.

Pada hari Selasa tanggal 22 April 2025 pukul 8.46 WITA, peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa AG. Meskipun AG mampu membaca namun kemampuannya masih belum lancar. ia cenderung membaca dengan cara mengeja dan masih sering mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip. Meskipun sebelumnya AG pernah mengikuti les diluar sekolah, namun ia masih belum lancar membaca dengan lancar. Karena kesulitan tersebut, AG masih meminta bantuan dari gurunya. Namun yang patut disoroti adalah respon yang baik yang selalu diberikan oleh guru AB terhadap setiap permintaan bantuannya, meberikan dukungan yang penting bagi perkembangan kemampuan membaca AG.

Pada hari Selasa tanggal 22 April 2025 pukul 10.04 WITA, peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa HA. Persoalan yang dihadapi oleh HA, serupa dengan yang dialami oleh siswa AG, yakni kemampuan membacanya belum sepenuhnya lancar. Ia kerap mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip seperti b,d, p, dan q. Selain itu HA termasuk siswa yang cenderung diam, namun guru-gurunya dikelas selalu memperhatikannya dengan baik. Mereka senantiasa menunjukkan kepekaan terhadap kondisi siswa HA, dengan selalu menanyakan apakah HA memahami materi pelajaran atau tidak. Jika HA mengalami kesulitan ,guru-gurunya akan memberikan bantuan yang diperlukan untuk membantunya memahami materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi dilakukan pada bulan april 2025 dengan beberapa aspek yang diamati tentang kemampuan siswa tentang kesulitan membaca. Ada beberapa siswa dikelas IB yang kesulitan dalam membaca dengan indikator kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, dan kesulitan mengenal huruf. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran dikelas guru meminta siswa siswa satu persatu maju kedepan untuk membaca ternyata ada beberapa siswa siswa yang kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika dilapangan merujuk pada hasil pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilaksanakn peneliti pada indikator kesulitan membaca diketahui banyak siswa kelas IB mengalami kesulitan membaca.

3. Faktor lingkungan

Faktor ini sangat erat kaitannya dengan keadaan rumah dan sosial ekonomi, berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari kamis 24 April 2025 pukul 8.00 WITA - Selasa, peneliti melakukan wawancara dengan ibu RN selaku guru wali kelas IB. Dari hasil

wawancara tersebut diketahui bahwa faktor lingkungan lebih ke lingkungan keluarga karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang perhatian kepada anak selain itu juga lingkungan rumah yang kurang mendukung anak untuk belajar. Kondisi ekonomi sangat berpengaruh karena ada orang tua yang kurang mampu untuk membiayai anak untuk mengikuti les diluar sekolah

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa 22 April 2025 pukul 8.00 WITA-selesai, peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa MB. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa belajar dirumah bersama orang tua namun hanya 3 menit kerana kesibukan orang tua berkerja sehingga siswa tersebut di sibukkan untuk bermain bersama teman-temanya. Siswa hanya diberikan upah RP.3.000 -5.000 ribu perhari ketika berangkat sekolah

Berdasarkan hasil penelitian pada hari Selasa 22 April 2025 pukul 8.46 WITA-Selesai, peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa AG. Dari hasil wawancara bahwa AG selalu di bantu orang tua ketika belajar memabaca waktu belajar AG 1 jam diketahui faktor lingkungan dari dalam rumah karena kesibukan orang tua bekerja sehingga anak kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua akan tetapi siswa mengikut les dilingkungan tempat tinggal, siswa diberikan upah RP. 5.000 perhari ketika berangkat sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 April 2025 pukul 10.04 WITA – Selesai, peneliti melaksanakn wawancara dengan siswa HA. Dari hasil wawancara diketahui bahwa faktor dari lingkungan rumah karena siswa HA hanya selalu dibantu kakaknya dalam hal belajar membaca dirumah, siswa tersebut juga mengikut les, siswa diberikan upah RP. 2.000- 3.000 perhari ketika berangkat sekolah namun siswa tersebut kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua yang sibuk bekerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan april 2025 bahwa lingkungan sekolah sudah memeberikan fasilitas yang baik dan guru sudah memberikan bantuan dengan memberikan bantuan belajar membaca disela-sela jam pelajaran belangsung dan juga menyiapkan buku belajar membaca yang berjudul lancar membaca tanpa mengeja.tinggal kemauan dari siswa itu sendri untuk belajar membaca.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika meneliti dilapangan mengenai fasilitas dan peran guru merujuk pada hasil dokumetasi ,wawancara dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator peran guru bahwa di sekolah guru telah membantu dan membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

4. Faktor psikologis

Faktor ini sangat erat kaitannya dengan minat membaca dan motivasi, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RN guru wali kelas IB. Wawancara ini telah dilaksanakan pada hari kamis 24 April 2025 pukul 8.00 WITA-Selesai. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak ada niat untuk belajar membaca,akan tetapi ibu guru RN sudah berusaha untuk membantu siswa belajar membaca disekolah di sela-sela waktu jam pelajaran belangsung dan memberikan motivasi kepada siswa kelas IB dengan cara memberikan semangat, mengingatkan setiap saat dan menjelaskan kepada anak-anak pentingnya membaca agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan mengerti dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MB pada hari Selesa tanggal 22 April 2025 pada pukul 8.00 WITA-Selesai, dari hasil wawancara diketahui bahwa motivasi / minat belajar dirumah dari diri sendiri masih kurang, siswa jarang belajar dirumah karena kurang bimbingan orang tua dan perhatian orang tua dirumah karena orang tua sibuk bekerja sehingga siswa hanya dibimbing belajar membaca disekolah.

Bersarkan hasil wawancara dengan siswa AG Pada hari Selasa tanggal 22 April 2025 pukul 8.46 WITA-Selesai. Dari hasil wawancara diketahui bahwa motivasi/minat belajar, bimbingan/ perhatian orang tua juga jarang karena orang tua sibuk bekerja, siswa juga kurang bertanya jika dalam kesulitan atau kurang paham tentang materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa HA. Pada hari Selasa tanggal 22 April 2025 pukul 10.04 WITA-Selesai. Dari hasil wawancara bahwa motivasi/ minat, bimbingan/ perhatian dari orang tua juga jarang karena orang tua sibuk bekerja sehingga siswa hanya diajarkan membaca dengan kakak, siswa juga jarang bertanya jika mengalami kesulitan dan siswa H adalah seorang siswa yang pemalu dan pendiam dikelas.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan april 2025 dengan aspek yang diamati tentang faktor psikologis siswa mendapatkan motivasi dari guru agar mereka mau belajar saat di rumah.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika dilapangan mengenai faktor psikologis merujuk pada hasil observasi,wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilaksankn peneliti pada indikator psikologis sangat penting karena anak yang memiliki kesulitan membaca perlu dimotivasi agar mereka mau belajar

2. Pembahasan dan temuan

Penelitian diawali dengan mencari data dan informasi yang bersesuaian dengan permasalahan yang diteliti yaitu kesulitan membaca dengan judul peran guru dalam mengatasi kesulitan memabaca pada siswa kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang, tentunya agar pengumpulan data sesuai dengan perumusahn masalah. Saat melakukan pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dan observasi dari guru dan siswa serta melakukan dokumentasi adalah sebagai berikut:

a. Peran guru

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang peran guru terdapat 3 peran guru yaitu peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai pendidik dan peran guru sebagai motivator adalah sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran, dan kompetensi dalam menghadapi perbedaan cara guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca adalah memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Adini et al., 2023). Menurut (Minahasa, 2024) peran guru sebagai fasilitator mencakup tiga ukuran yaitu tindakan guru kelas dalam membantu siswa dengan sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kompetensi dalam menghadapi perbedaan individual siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru dalam menggunakan berbagai sumber belajar sudah cukup baik namun masih ada beberapa yang perlu di perhatikan. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar utama. Namun penggunaan sumber belajar lain seperti media yang interaktif dan menarik contohnya video, gambar dan animasi, untuk memperjelas konsep dan memantapkan pemahaman siswa masih belum terlalu sering digunakan. Namun guru menggunakan fasilitas sekolah seperti buku untuk pembelajaran kelas selain itu guru memberikan pembelajaran melalui bimbingan dan membantu siswa kesulitan membaca mengerjakan soal dengan mengeja kembali soal yang diberikan kepada siswa hingga siswa paham dan guru aktif memberikan bantuan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan

soal. Dengan meminta siswa tersebut maju kedepan meja guru, guru dapat memberikan bantuan secara langsung serta memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas. Selain guru menggunakan buku sebagai sumber belajar. Namun siswa yang kesulitan membaca kurang perhatian dan dukungan dari orang tua siswa dirumah karena sibuk bekerja.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika meneliti dilapangan mengenai tentang peran guru sebagai fasilitator merujuk pada hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat di indikator peran guru sebagai fasilitator.

2. Peran guru sebagai pendidik yaitu sebagai pemimpin pembelajaran. Guru mendidik siswa dengan kemampuan dimiliki dan juga memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan mereka (Minahasa, 2024). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang peran guru sebagai pendidik adalah guru selalu berupaya dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memeberikan pembelajaran membaca kepada siswa disela-sela jam pembelajaran berlangsung dengan kesulitan membaca yang dialami setiap siswa dengan penuh semangat dan ketika memberikan tugas, guru memberikan instruksi yang jelas dan terarah kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru memberikan perhatian dan kepedulian dengan aktif bertanya langsung kepada siswa mengenai kondisi mereka dan memberikan dukungan yang penuh. Siswa juga mengaku bahwa guru seringkali membantu mereka dengan meberikan contoh bagaimana membaca yang benar. Hal ini membuat mereka merasa senang.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika meneliti dilapangan mengenai tentang peran guru sebagai pendidik merujuk pada hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat di indikator peran guru sebagai pendidik.

3. Peran guru sebagai motivator adalah proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika guru-murid didalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi (Adini et al., 2023). Guru memberikan dukungan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa yang memiliki kesulitan membaca guru sekali meberikan pujian dan semangat kepada siswa yang mengalami kesulitan memabaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang peran guru sebagai motivator yaitu guru selalu membangun kepercayaan diri siswa dengan cara memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar membaca , memberikan pujian dan dorongan agar anak lebih lancar membaca dan mengeja supaya mendapatkan nilai bagus.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika meneliti dilapangan mengenai tentang peran guru sebagai pendidik merujuk pada hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat di indikator peran guru sebagai motivator

b. Kesulitan membaca

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat kesulitan membaca peserta didik kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang. Adapun penjabaran dari masing-masing kesulitan membaca peserta didik kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang adalah sebagai berikut:

1. kesulitan mengeja

Kesulitan mengeja yang dialami peserta didik berinisial MB, AG dan HA . MB adalah peserta didik yang mengalami kesulitan besar karena ia belum bisa membaca sama sekali ketika mengeja

masih terbata-bata sulit membaca kata yang panjang sedangkan AG dan HA mengalami kesulitan ketika megeja masih terbata-bata dan belum lancar saat membaca.

2. Kurang mengenali huruf

Kurang mengenal huruf yang dialami oleh peserta didik MB,AG, dan HA kesulitan membedakan huruf b, d, p, q, dan s. Peserta didik sering tidak fokus ketika belajar dan kurang lancar dalam membaca.

3. Kesulitan melihat jarak jauh

Kesulitan melihat jarak jauh yang dialami peserta didik MB kesulitan melihat jarak jauh ketika menulis MB selalu maju kedepan meja guru.

4. Kurangnya daya ingat

Kurangnya daya ingat dialami oleh peserta didik MB dan HA ini disebabkan oleh peserta didik sering lupa dengan materi yang sudah disampaikan ibu guru dan jarang mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan guru di rumah.

c. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan gejala yang disebabkan oleh kesehatan fisik seperti gangguan berbicara, pendegaran, dan penglihatan namun dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas IB dan siswa dalam hal ini peneliti menemukan kendala pada siswa kelas 1B yaitu kendala penglihatan pada siswa MB tidak dapat melihat jarak jauh akan tetapi siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan juga mengalami kesulitan membaca. Hal ini diperkuat oleh (Purnama Sari & Dwi, 2022) yang menyatakan bahwa faktor yang pertama yaitu fisiologis yaitu berkaitan dengan kesehatan penglihatan dan pendengaran. Faktor ini terlihat pada siswa, yaitu kesulitan untuk melihat jarak jauh dan tidak mau menggunakan kacamata untuk

membantu mengurangi kesulitannya. Hal senada juga disampaikan oleh (Ariyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika siswa mempunyai badan yang kurang sehat maka ia tidak bersemangat dalam melakukan semua kegiatan di samping itu siswa akan cepat lelah, mudah pusing dan mengatuk.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil peneliti ketika meneliti di lapangan mengenai faktor fisiologi merujuk pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat di indikator kesulitan melihat jarak jauh.

2. Faktor intelektual

Faktor intelektual adalah ketelambatan siswa dalam mengenal huruf dan belum mampu mengembangkan kata menjadi kalimat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas IB faktor intelektual yang mendominasi terdapat pada siswa yaitu terkendala pada sulit mengingat dan membedakan berbagai huruf - huruf , baik yang memiliki bentuk serupa maupun bunyinya hampir sama. Contohnya yang sering terjadi adalah kesulitan dalam membedakan huruf “b” dan “d”, “m” dan “n”, “p” dan “q”, serta “f” dan “y” , kurang daya ingat dan kesulitan mengeja contohnya kata “memasak” di baca “ me ma sak”, kata “memperhatikan” dibaca “ mem per ha ti kan” . Hal ini diperkuat oleh teori (Purnama Sari & Dwi, 2022) yang menyatakan faktor bahwa faktor intelektual yaitu faktor yang berkaitan dengan pentingnya ketelitian. Ketelitian dibutuhkan untuk memahami teks, faktor ini terlihat pada siswa yang mengeja terlalu cepat dan terkadang siswa salah mengucapkan huruf saat mengeja karena kurang tepatnya siswa mengeja dan menyebutkan huruf dapat menimbulkan makna yang berbeda. Faktor ini juga berkaitan dengan daya ingat siswa, daya ingat sangat dibutuhkan untuk menghafal huruf, namun terdapat siswa yang memiliki daya ingat

rendah sehingga membutuhkan bimbingan mengingat huruf. Hal ini senada juga disampaikan oleh (Ariyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar, kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika siswa sudah berlatih.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil peneliti ketika meneliti di lapangan mengenai faktor intelektual merujuk pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat di indikator kesulitan membaca.

3. Faktor psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan minat baca dan motivasi namun dalam hal ini siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca . dalam hal ini selaku guru dan orang tua siswa mempunyai kewajiban untuk mengajari dalam hal membaca dan memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca dan terus bersemangat untuk belajar, apabila bila siswa memiliki minat belajar akan tetapi tidak ada dorongan serta motivasi dari orang tua dan guru maka siswa tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk belajar membaca. Hal ini di perkuat oleh teori (Purnama Sari & Dwi, 2022) yang menyatakan bahwa faktor psikologis, faktor ini terlihat saat siswa diminta untuk membaca, terdapat beberapa siswa tidak mau saat diminta untuk membaca. Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas IB bahwa siswa dalam minat membaca masih kurang.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil peneliti ketika meneliti di lapangan mengenai faktor psikologis merujuk pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat di indikator kesulitan membaca.

4. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa antar lain yaitu lingkungan keluarga dan sosial ekonomi, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua sedangkan sosial ekonomi disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua. Hal ini diperkuat oleh teori (Purnama Sari & Dwi, 2022) menyatakan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi anak, hal ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas penunjang siswa belajar membaca, peran dari orang tua sangat penting untuk mengajarkan dan mendampingi latihan siswa membaca saat di rumah.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil peneliti ketika meneliti di lapangan mengenai faktor lingkungan merujuk pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat di indikator kesulitan membaca.

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini meliputi beberapa aspek

1. Penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas IB disekolah dasar, sehingga hasil ini tidak dapat diterapkan secara luas untuk jenjang atau kelas lainnya
2. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang mungkin tidak cukup untuk melihat perubahan pada kesulitan membaca yang dialami siswa dan dampak jangka panjang tentang kesulitan membaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang sebagai berikut :

1. Peran guru yaitu guru yang mengajar dan sudah melaksanakan tugasnya secara profesional berdasarkan peranya. Cara guru mengatasi kesulitan membaca dengan memberikan motivasi, membantu siswa belajar membaca, mengenal huruf ,mengulang materi pelajaran yang telah berlalu, memberikan materi pembelajaran yang mudah dimengerti siswa, bahkan ku menghubungi orang tua siswa agar mendapatkan dukungan dari orang tua. Faktor pendukung dalam rangka mengatasi kesulitan membaca yaitu ketelatenan guru dalam mengajar dan menjalankan perannya sebagai fasilitator, pendidik dan motivator.
2. Kesulitan membaca
Kesulitan membaca pada siswa yaitu kesulitan siswa dalam melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat siswa, kesulitan mengeja dan kesulitan melafalkan huruf.
3. Faktor penyebab kesulitan membaca
Faktor penyebab kesulitan siswa membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual, faktor lingkungan, psikologis. Faktor fisologis berkaitan dengan kesehatan penglihatan dan pendengaran siswa, faktor intelektual berkaitan dengan ketelitian dan daya ingat siswa, faktor lingkungan dan sosial ekonomi berkaitan dengan kemampuan siswa untuk belajar membaca,peran orang tua untuk mengajarkan dan mendampingi latihan siswa membaca dirumah, ketersediaan buku untuk menunjang siswa di rumah juga masih belum tersedia dan melalui hasil penelitian terdapat beberapa orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam mendampingi belajar membaca

4. Solusi dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca di SDN 003 Sungai Kunjang yaitu dalam proses pembelajaran berlangsung guru membantu siswa belajar membaca dengan menggunakan media buku bacaan yang berjudul lancar membaca tanpa mengeja selama disekolah.

B. Saran

1) Bagi guru

Setelah dilakukannya penelitian didapatkan bahwa masih ada siswa yang masih belum bisa membaca dikelas I, dengan adanya hal ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk menyusun strategi dan metode untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan sehingga siswa dapat membaca dengan baik

2) Bagi siswa

Sarana penting untuk mengatasi kesulitan membaca adalah dengan meningkatkan upaya belajar siswa dan mendengarkan perkataan dari orang tua serta guru. Dengan lebih tekun dalam mempelajari keterampilan membaca, siswa dapat secara bertahap meningkatkan kemampuan mereka. Nasihat dan bimbingan dari orang tua dan guru dapat memberikan arahan yang berharga dan motivasi tambahan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut. Semangat dan keinginan untuk terus belajar juga sangat penting, karena dengan semangat yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi untuk mengatasi hambatan dan meraih hasil yang memuaskan dalam pembelajaran membaca. Dengan menggabungkan upaya belajar yang giat, nasihat dari orang tua dan guru, serta semangat yang tinggi, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mengatasi kesulitan membaca dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam perkembangan keterampilan membaca mereka.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini semoga peneliti selanjutnya termotivasi untuk mengerjakan skripsi dan membuat inovasi baru mengenai judul yang akan menjadi objek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, P., Puspita, R., Hasan, N., & Tangerang, U. M. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas II Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 3556–3561.
- Afdal, N. A. A. P. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Rendah di SDN 029 Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Basataka*, 2, 169–176.
- Ariyani, D. P., Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Sd 2 Kaliwungu. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 363–370.
- Atha Arda Safira, & Ulin Nuha, M. A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 48–55.
- Chairunnisa, A., Heryadi, D., & Chandra, D. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Sd. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(4), 624.
- Harahap, N. (2020). (2020). Harahap, N. penelitian kualitatif. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing. *Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing*, 11(1), 1–14. h
- Khofiyah, A. N., Frestava, V. I., & Azifa, L. R. N. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1425–1431.
- Minahasa, (2024). *Peran Guru Terhadap Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan di SD Negeri Abdijaya 3 Depok* 24(7), 28–42.
- Muliani, S., & Ramadan, Z. H. (2023). *Peran Guru dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa di SD Negeri 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan*.
- Nida, M. K. (2023). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas I Di Sdn 1 Megawon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021 / 2022*.
- Nur`aini, P. C., Waheda, I., & Nurhalisa, M. (2024). Problematika Kesulitan Membaca pada Anak Kelas Rendah: Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca. *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1249–1257.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2). h
- Purnama Sari, B., & Dwi, D. F. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan

- Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 10–21.
- Putri Nirwana Torau, Muhammad Hasby, Sehe Madeamin, & Edi Wahyono. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 380–399.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410.
- Salsabilla, A. T., Santi, N. N., & Nurmilawati, M. (2021). Peran Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Membaca Di Sekolah Dasar. 380–386.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).

LAMPIRAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SD Negeri 003 Sungai Kunjang merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang terletak di Jl. Slamet Riyadi Gg. 6 RT. 20, Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sekolah ini memiliki NPSN 30401143 dan diakreditasi dengan nilai A berdasarkan SK No. 308/BAP-SM/HK/X/2015 tertanggal 31-10-2015.

SD Negeri 003 Sungai Kunjang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Dengan menerapkan sistem pembelajaran double shift selama 6 hari, sekolah ini menyediakan kesempatan optimal bagi siswa untuk menyerap ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri. Meskipun tidak memiliki akses internet dan belum bersertifikat ISO, sekolah ini terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas yang tersedia.

Sebagai sekolah negeri, SD Negeri 003 Sungai Kunjang menjadi pilihan utama bagi masyarakat di sekitarnya untuk menitipkan pendidikan anak-anak mereka. Dengan tenaga pengajar yang profesional dan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah ini diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan.

B. Visi

Terwujudnya Sumber Daya manusia yang berkualitas peduli lingkungan dan berkarakter berdasarkan iman dan ipteks

C. Misi

- 1). Meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas
- 2). Mengembangkan pembelajaran berbasis budaya
- 3). Mengembangkan wawasan berbasis lingkungan
- 4). Mengembangkan pembinaan secara optimal melalui pendidikan akhlak pekerti

- 5). Meningkatkan pembinaan bakat dan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 6). Menumbuhkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi

Lampiran 1 . Kisi- kisi pedoman wawancara peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca.

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Guru	Siswa
1	Peran guru	Guru sebagai Fasilitator Yestiani & Zahwa, (2020)	a. Kepekaan guru terhadap siswa yang berkesulitan belajar membaca b. Cara guru membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca	1,2,	1,2
		Guru sebagai pendidik Yestiani & Zahwa, (2020)	c. Guru membimbing siswa yang berkesulitan membaca	3,4	3,4
			d. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca	5,6,7	5,6,7
		Guru sebagai motivator Yestiani & Zahwa, (2020)	e. Guru memberikan motivasi atau pujian	8,9	8,9

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	Guru	Siswa
2	Kesulitan membaca	Faktor fisiologi Purnama Sari & Dwi, (2022)	a. Kesehatan siswa	10	10
		Faktor Intelektual Purnama Sari & Dwi, (2022)	b. Kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca	11,12	11,12
		Faktor lingkungan Purnama Sari & Dwi, (2022)	c. Keadaan di rumah	13	13
			a. Sosial ekonomi	14,15	14,15
		Faktor psikologis Purnama Sari & Dwi, (2022)	b. Motivasi yang diperoleh siswa dalam membaca	16,17	16,17
			c. Minat membaca siswa	18,19	18,19
			d. Penyesuaian diri	20	20

Lampiran 2. Pedoman wawancara guru kelas mengenai analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang.

Nama :

Umur :

Wali kelas :

1.	Ada berapa siswa di kelas IB yang mengalami kesulitan dalam membaca? Jawaban :
2.	Apa saja jenis kesulitan membaca yang paling sering dialami siswa kelas IB jelaskan? dan bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan membaca tersebut? Jawaban :
3	Adakah faktor lingkungan dirumah yang mungkin mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca? Jawaban :
4	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan membaca menurut ibu? Jelaskan? Jawaban :
5	Apakah ada siswa ibu yang mengalami kesulitan dalam mengingat huruf atau mengucapkan huruf? jika ya, bagaimana cara ibu membantu siswa tersebut dalam mengingat huruf dan mengucapkan huruf? Jawaban :
6	Apakah dalam proses belajar mengajar ibu melihat diantara beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut ada kendala dalam pengelihatan , pendengaran dan berbicaranya? Jika ya, sebutkan nama siswa tersebut? Jawaban:

7	<p>Bagaimana cara ibu memotivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca?</p> <p>Jawaban :</p>
8	<p>Apakah ibu membedakan siswa yang lancar membaca dan yang belum lancar membaca dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban :</p>
9	<p>Apakah ibu pernah berkomunikasi dengan dengan orang tua untuk membahas kesulitan yang dialami anaknya? Jika ya, bagaimana responnya</p> <p>Jawaban :</p>
10	<p>Bagaimana ibu membangun kepercayaan diri siswa yang mengalami kesulitan membaca agar siswa tidak minder dengan teman sebaya yang sudah lancar membaca?</p> <p>Jawaban :</p>
11	<p>Apakah ibu menggunakan materi bacaan tertentu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?</p> <p>Jawaban :</p>
12	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca?</p> <p>Jawaban :</p>
13	<p>Bagaimana jika siswa kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar karena mersa jenuh saat belajar membaca?</p> <p>Jawaban :</p>
14	<p>Media apa yang ibu gunakan setiap hari dalam membimbing siswa yang berkesulitan membaca?</p> <p>Jawaban :</p>
15	<p>Bagaiman sikap siswa berkesulitan membaca ketika ibu menjelaskan?</p> <p>Jawaban :</p>
16	<p>Bagaimana ibu mengelolah waktu antara siswa yang sudah lancar membaca dan yang belum lancar membaca?</p>

	Jawaban :
17	Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca? Jawaban :
18	Apa tantangan / kendala terbesar yang dihadapi ibu saat mengatasi kesulitan membaca siswa? Jawaban :
19	Buku apa yang ibu gunakan setiap hari dalam membimbing siswa yang kesulitan membaca? Jawaban :
20	Bagaiman ibu menilai kemampuan membaca siswa dikelas? Apakah anda menggunakan metode khusus untuk hal ini? Jawaban:

Lampiran 3. Pedoman wawancara peserta didik mengenai analisis peran guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang `

Nama :

Kelas :

Umur :

1	Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang adik bawa kesekolah? Jawaban :
2	Siapa yang membantu adik belajar membaca di rumah? Jawaban:
3	Apa saja yang adik pelajari bersama orang tua di rumah? Jawaban:
4	Berapa lama waktu belajar adik di rumah? Jawaban:
5	Kamu suka membaca tidak? Jawaban:
6	Apakah saat kamu membaca kata yang panjang kamu mengalami kesulitan tidak Jawaban :
7	Apakah kamu kesulitan saat membaca tulisan di depan papan tulis? Jawaban :
8	Apakah kamu sudah dapat melafalkan semua huruf abjad? Atau ada huruf abjad yang tidak kamu hafal? Jawaban :
9	Apakah saat melihat huruf yang mirip kamu sulit membedakannya? Jika iya huruf apa? Jawaban:
10	Kamu masih mengeja tidak kalau disuruh membaca?

	Jawaban:
10	<p>Bagaiman cara ibu guru membimbing adik Ketika mengalami kesulitan pada materi pelajaran disekolah khususnya membaca?</p> <p>Jawaban</p>
11	<p>Apakah kamu pernah di berikan hadiah/ pujian oleh guru?</p> <p>Jawaban:</p>
12	<p>Dimana adik belajar membaca selain disekolah dan dirumah?</p> <p>Misalnya adik mengikut atua membaca buku diperpustakaan?</p> <p>Jawaban :</p>
13	<p>Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling?</p> <p>Jawaban :</p>
14	<p>Kamu tahu tidak, bagaimana cara agar kamu bisa membaca?</p> <p>Jawaban :</p>
15	<p>Apakah kamu sering bertanya kepada ibu/ bapak guru gurumu ketika di dalam kelas? Contohnya?</p> <p>Jawaban :</p>
16	<p>Coba kamu baca "ayo semangat"?</p> <p>Jawaban :</p>
17	<p>Apakah kamu mendapatkan uang sanga dari orang tuamu? Berapa?</p> <p>jawaban :</p>
18	<p>Saat ibu guru mengajar ada tidak ibu guru pakai media seperti gambar?</p> <p>Jawaban :</p>
19	<p>Apakah kamu pernah diberikan hadiah oleh orang tua mu karena kamu rajin belajar membaca? Jika ya, hadiahnya seperti apa?</p> <p>Jawaban:</p>
20	<p>Saat pelajaran apa ibu guru meminta kamu belajar membaca?</p> <p>Jawaban:</p>

Lampiran 4. Pedoman observasi

No	Variable	Indikator	Hasil observasi
	Peran guru Yestiani & Zahwa, (2020)	a. Peran guru sebagai fasilitator	
		b. Peran guru sebagai pendidik	
		c. Peran guru sebagai motivator	
2	Kesulitan membaca (Purnama Sari & Dwi, 2022)	a. Kesulitan mengeja	
		b. Kesulitan melihat jarak jauh	
		c. Kurangnya daya ingat	
		d. Kesulitan melafalkan huruf	

Lampiran 5. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Foto kegiatan memabaca siswa	
2	Foto wawancara guru dan siswa	
3	Media yang digunakan untuk membaca siswa	
4	Rekaman suara narasumber	

Lampiran 6. Hasil wawancara guru kelas IB

Nama : Rusnely. S.Pd

Jabatan : wali kelas IB

Hari/tanggal : kamis 24 april 2025

Pelaku	Hasil wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Ada berapa siswa di kelas IB yang mengalami kesulitan dalam membaca?		
RN	Dari 27 siswa 3siswa yang masih mengeja.	RN/GR/24/8.00	Kemampuan kognitif
Peneliti	Apa saja jenis kesulitan membaca yang paling sering dialami siswa kelas IB jelaskan? dan bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan membaca tersebut?		
RN	Kesulitan dalam pengenalan huruf, membaca, membedakan huruf p,q,b,d dalam mengatasi ibu biasanya mengatur anak secara berkesinambungan diwaktu anak mengerjakan tugas disitu ibu suruh maju satu-satu untuk diajari pengenalan huruf dan mengeja.	RN/GR/24/8.02	Kemampuan kognitif
Peneliti	Adakah faktor lingkungan dirumah yang mungkin mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca?		

RN	Tentu saja ada karena orang tua kerja sehingga kurang perhatiannya kepada anak selain itu juga lingkungan rumah yang kurang mendukung anak untuk belajar.	RN/GR/24/8.04	Keadaan lingkungan
Peneliti	Apakah saja faktor -faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan membaca menurut ibu?		
RN	Kurangnya bimbingan orang tua, kesibukan orang tua, dan anak dibiarkan banyak main.	RN/GR/24/8.06	Kemampuan kognitif
Peneliti	Apakah ada siswa ibu yang mengalami kesulitan dalam mengingat huruf atau mengucapkan huruf? Jika ya, bagaimana cara ibu membantu siswa tersebut dalam mengingat huruf dan mengucapkan huruf?		
RN	Ada dengan cara menuliskan abjad itu setiap hari di buku dan membimbing setiap hari didepan meja guru.	RN/GR/24/8.08	Kemampuan kognitif
Peneliti	Apakah dalam proses belajar mengajar ibu melihat diantara beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut ada kendala dalam penglihatan, pendengaran, dan bicaranya?		
RN	Ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam penglihatanya dan orang tua sudah dikasih tau	RN/GR/24/8.10	Kesehatan

Peneliti	Bagaimana cara ibu memotivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca?		
RN	Dengan cara mengingatkan setiap saat dan menjelaskan bagaimana pentingnya dalam membaca.	RN/GR/24/8.12	Motivasi
Peneliti	Apakah ibu membedakan siswa yang lancar membaca dan yang belum lancar membaca dalam proses pembelajaran?		
RN	Tidak boleh dibedakan semua dibimbing setiap hari di sela-sela pembelajaran, yang kurang bisa membaca dibimbing setiap hari dan yang lancar membaca juga dibimbing setiap hari.	RN/GR/24/8.14	Kemampuan kognitif
Peneliti	Apakah ibu pernah berkomunikasi dengan orang tua untuk membahas kesulitan yang dialami anaknya? Jika ya, bagaimana responnya?		
RN	Iya selalu komunikasi dengan orang tua siswa dan tanggapan orang tua beraneka ragam, ada anak yang dileskan dan ada juga orang tua sendiri yang membimbingnya.	RN/GR/24/8.16	Perhatian orang tua
Peneliti	Bagaimana ibu membangun kepercayaan diri siswa yang mengalami kesulitan membaca agar siswa tidak minder dengan teman sebaya yang sudah lancar membaca?		

RN	Dengan memberikan motivasi pada diri anak supaya semangat dalam belajar membaca dan siswa satu persatu maju kedepan meja guru dilatih membaca.	RN/GR/24/8.18	Kepercayaan diri
Peneliti	Apakah ibu menggunakan materi tertentu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?		
RN	Ya, ibu menggunakan materi pada buku penunjang ejaan yang ada di TK atau Paud.	RN/GR/24/8.20	Minat belajar
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca?		
RN	Ibu membimbing dengan anak-anak disuruh maju satu persatu kedepan meja guru di bimbing membacanya yang kurang lancar membaca atau masih mengeja.	RN/GR/24/8.22	Motivasi
Peneliti	Bagaimana jika siswa kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar karena merasa jenuh saat belajar membaca?		
RN	Anak diajak untuk bercerita yang ada didalam buku setelah itu pelan-pelan anak disuruh membaca atau mengeja alur bacaan yang ada dalam buku cerita.	RN/GR/24/8.24	Minat belajar

Peneliti	Media apa yang ibu gunakan setiap hari dalam membimbing siswa yang kesulitan membaca?		
RN	Tulisan pada kartu huruf dan buku pembelajaran	RN/GR/24/8.26	Minat belajar
Peneliti	Bagaimana sikap siswa berkesulitan membaca ketika ibu menjelaskan?		
RN	Tetap mendengarkan ibu menjelaskan pelajaran sambil diejakan.	RN/GR/24/8.28	Penyesuaian diri
Peneliti	Bagaimana ibu mengelolah waktu antara siswa yang sudah lancar membaca dan yang belum lancar membaca?		
RN	Waktunya tetap di saat jam pelajaran berlangsung cuman disetiap anak-anak mengerjakan tugas yang ibu berikan disitulah ibu memanggil anak-anak yang kurang bisa membaca atau belum lancar membaca maju kedepan dengan cara mengeja 2 kata atau 3 kata	RN/GR/24/8.30	Motivasi
Peneliti	Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca?		
RN	Memotivasi dengan memberi semangat kepada anak dan ibu memberitau kepada anak kalau pintar membaca mudah untuk menjawab pertanyaan.	RN/GR/24/8.32	Motivasi

Peneliti	Apa tantangan/kendala terbesar yang dihadapi ibu saat mengatasi kesulitan membaca siswa?		
RN	Tidak adanya respon dari orang tua untuk lanjut membimbing anak dirumah dengan alasan bekerja.	RN/GR/24/8.34	Perhatian orang tua
Peneliti	Buku apa yang ibu gunakan dalam membimbing siswa berkesulitan membaca?		
RN	Buku abjad-ejaan pada permulaan mengenal abjad dan buku paket bahasa indonesia.	RN/GR/24/8.36	Motivasi
Peneliti	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dikelas? Apakah ibu menggunakan metode khusus untuk hal ini?		
RN	Menilai kemampuan anak dalam membaca tidak ada, ibu menggunakan metode khusus yaitu anak disuruh membaca saja yang ada wacana didalam buku paket.	RN/GR/24/8.38	Motivasi

Lampiran 7. Hasil wawancara siswa kelas IB

Nama : Muhamad Bilal

Umur : 8 Tahun

Pelaku	Hasil wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang adik bahwa kesekolah?		
MB	Mama	MB/PD/21/8.00	Perhatian orang tua
Peneliti	Apa saja yang adik pelajari bersama orang tua dirumah?		
MB	Ngak tau bu	MB/PD/21/8.04	Perhatian orang tua
Peneliti	Berapa lama waktu belajar adik dirumah?		
MB	3 detik	MB/PD/21/8.06	Minat belajar
Peneliti	Kamu suka membaca tidak?		
MB	Suka bu	MB/PD/21/8.08	Kemampuan belajar
Peneliti	Apakah saat kamu membaca yang panjang kamu mengalami kesulitan tidak?		
MB	Sulit	MB/PD/21/8.10	Kemampuan mengingat
Peneliti	Apakah kamu kesulitan membaca		

	tulisan didepan papan tulis?		
MB	Iya bu sulit	MB/PD/21/8.12	Kemampuan melihat
Peneliti	Apakah kamu sudah dapat melafalkan semua huruf abjad? Jika ya, sebutkan hurufnya?		
MB	Belum bu	MB/PD/21/8.14	Kemampuan berpikir
Peneliti	Apakah saat melihat huruf yang mirip seperti huruf b,d,p dan q kamu sulit membedakannya? Jika ya, huruf apa?		
MB	Iya bu , huruf b, dan d	MB/PD/21/8.16	Kemampuan mengingat
Peneliti	Kamu masih mengeja tidak kalau disuruh memabaca?		
MB	Iya bu, masih mengeja	MB/PD/21/8.18	Kemampuan belajar
Peneliti	Bagaimana cara ibu guru membbimbing kamu ketika mengalami kesulitan pada materi pelajaran disekolah khususnya membaca?		

MB	Membantu biasanya ibu guru suruh mengeja dalam hati	MB/PD/21/8.20	Kemampuan belajar
Peneliti	Apakah kamu pernah diberikan hadiah/pujian oleh guru?		
MB	Tidak pernah bu	MB/PD/21/8.22	Memberikan pujian
Peneliti	Dimana adik belajar selain disekolah dan dirumah? Misalnya kamu mengikuti les atau membaca buku diperpustakaan?		
MB	Tidak pernah bu	MB/PD/21/8.24	Kemampuan belajar
Peneliti	Apakah dilingkungan rumah kamu ada perpustakaan keliling?		
MB	Ngak ada bu	MB/PD/21/8.26	Keadaan lingkungan
Peneliti	Kamu tahu tidak, bagaimana cara kamu bisa membaca?		
MB	Ngak tau bu	MB/PD/21/8.28	Kemampuan belajar
Peneliti	Apakah kamu sering bertanya kepada ibu gurumu ketika didalam kelas? Contohnya?		

MB	Tidak pernah bu	MB/PD/21/8.30	Kemampuan berkomunikasi
Peneliti	Coba kamu baca ini ” ayo semangat”?		
MB	Ngak bisa bu	MB/PD/21/8.32	Kemampuan berpikir
Peneliti	Apakah kamu mendapatkan uang saku dari orang tuamu? Jika ya, berapa?		
MB	Iya bu, 5 ribu dan kadang-kadang 3 ribu	MB/PD/21/8.34	Sosial ekonomi
Peneliti	Apakah kamu pernah diberikan hadiah oleh orang tuamu karena rajin belajar membaca? Jika ya, hadiahnya seperti apa?		
MB	Tidak pernah bu	MB/PD/21/8.38	Perhatian orang tua
Peneliti	Saat ibu guru mengajar di depan ada tidak ibu guru menggunakan media seperti gambar?		
MB	Sering bu	MB/PD/21/8.40	Kemampuan belajar
Peneliti	Saat pelajaran apa ibu guru meminta kamu membaca?		

MB	Bahasa indonesia dan matematika bu	MB/PD/21/7.42	Kemampuan belajar
----	---------------------------------------	---------------	-------------------

Lampiran 8. Hasil wawancara siswa kelas IB

Nama :Aubade Ghanily

Umur : 8 Tahun

Pelaku	Hasil wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang adik bahwa kesekolah?		
AG	Mama	AG/PD/22/8.46	Perhatian orang tua
Peneliti	Apa saja yang adik pelajari bersama orang tua dirumah?		
AG	Membaca	AG/PD/22/8.48	Perhatian orang tua
Peneliti	Berapa lama waktu belajar adik dirumah?		
AG	30 Menit	AG./PD/22/8.50	Kemampuan belajar
Peneliti	Kamu suka membaca tidak?		
AG	Suka bu	AG/PD/22/8.52	Kemampuan belajar
Peneliti	Apakah saat kamu membaca yang panjang kamu mengalami kesulitan tidak?		
AG	Sulit bu	AG/PD/22/8.54	Kemampuan mengingat
Peneliti	Apakah kamu kesulitan membaca		

	tulisan didepan papan tulis?		
AG	Iya bu sulit	AG/PD/22/8.56	Kemampuan melihat
Peneliti	Apakah kamu sudah dapat melafalkan semua huruf abjad? Jika ya, sebutkan hurufnya?		
AG	Belum bu	AG/PD/22/8.58	Kemampuan berpikir
Peneliti	Apakah saat melihat huruf yang mirip kamu sulit membedakannya? Jika ya, huruf apa?		
AG	Iya bu sulit , huruf b, dan d	AG/PD/22/8.60	Kemampuan mengingat
Peneliti	Kamu masih mengeja tidak kalau disuruh memabaca?		
AG	Iya bu, masih mengeja	AG/PD/22/9.00	Kemampuan belajar
Peneliti	Bagaimana cara ibu guru membimbing kamu ketika mengalami kesulitan pada materi pelajaran disekolah khususnya membaca?		
AG	Membantu	MG/PD/22/9.02	Kemampuan belajar

Peneliti	Apakah kamu pernah diberikan hadiah/pujian oleh guru?		
AG	Tidak pernah bu	AG/PD/22/9.04	Memberikan pujian
Peneliti	Dimana adik belajar selain disekolah dan dirumah? Misalnya kamu mengikuti les atau membaca buku diperpustakaan?		
AG	Mengikuti les	AG/PD/22/9.06	Kemampuan belajar
Peneliti	Apakah dilingkungan rumah kamu ada perpustakaan keliling?		
AG	Ngak ada bu	AG/PD/22/9.08	Keadaan lingkungan
Peneliti	Kamu tahu tidak, bagaimana cara kamu bisa membaca?		
AG	Belajar bu	AG/PD/22/9.10	Motivasi
Peneliti	Apakah kamu sering bertanya kepada ibu gurumu ketika didalam kelas? Contohnya?		
AG	Ngak pernah bu	AG/PD/22/9.12	Kemampuan berkomunikasi

Peneliti	Coba kamu baca ini ” ayo semangat”?		
AG	Ayo semangat	AG/PD/22/9.14	Kemampuan berpikir
Peneliti	Apakah kamu mendapatkan uang sangu dari orang tuamu? Jika ya, berapa?		
AG	Iya bu, 10 ribu bu	AG/PD/22/9.16	Sosial ekonomi
Peneliti	Apakah kamu pernah diberikan hadia oleh orng tuamu karena rajin belajar membaca? Jika ya, hadiahnya seperti apa?		
AG	Tidak pernah bu	AG/PD/22/9.18	Perhatian orang tua
Peneliti	Saat ibu guru mengajar di depan ada tidak ibu guru menggunakan media seperti gambar?		
AG	Sering bu	AG/PD/22/9.20	Kemampuan belajar
Peneliti	Saat pelajaran apa ibu guru meminta kamu membaca?		
AG	Bahasa indonesia dan matematika bu	AG/PD/22/9.22	Kemampuan belajar

Lampiran 9. Hasil wawancara siswa kelas IB

Nama : Hama Anggeraini

Umur : 7 tahun

Pelaku	Hasil wawancara	Coding	Tema
Peneliti	Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang adik bahwa kesekolah?		
HA	Kakak	HA/PD/22/10.04	Perhatian orang tua
Peneliti	Apa saja yang adik pelajari bersama orang tua dirumah?		
HA	Membaca bu	HA/PD/22/10.06	Perhatian orang tua
Peneliti	Berapa lama waktu belajar adik dirumah?		
HA	1 jam bu	HA/PD/22/10.08	Kemampuan belajar
Peneliti	Kamu suka membaca tidak?		
HA	Suka bu	HA/PD/22/10.10	Kemampuan belajar
Peneliti	Apakah saat kamu membaca yang panjang kamu mengalami kesulitan tidak?		
HA	Sulit bu	HA/PD/22/10.12	Kemampuan mengingat
Peneliti	Apakah kamu kesulitan membaca		

	tulisan didepan papan tulis?		
HA	Iya bu sulit	HA/PD/22/10.14	Kemampuan melihat
Peneliti	Apakah kamu sudah dapat melafalkan semua huruf abjad A-Z?		
HA	Sudah bu	HA/PD/22/10.16	Kemampuan berpikir
Peneliti	Apakah saat melihat huruf yang mirip kamu sulit membedakannya? Jika ya, huruf apa?		
HA	Sulit bu, huruf b,d p dan q	HA/PD/22/10.18	Kemampuan mengingat
Peneliti	Kamu masih mengeja tidak kalau disuruh memabaca?		
HA	Masih mengeja bu	HA/PD/22/10.20	Kemampuan belajar
Peneliti	Bagaimana cara ibu guru membimbing kamu ketika mengalami kesulitan pada materi pelajaran disekolah khususnya membaca?		
HA	Membantu	HA/PD/22/10.21	Kemampuan belajar
Pneliti	Apakah kamu pernah diberikan		

	hadiah/pujian oleh guru?		
HA	pernah bu	HA/PD/22/10.22	Memberikan pujian
Peneliti	Dimana adik belajar selain disekolah dan dirumah? Misalnya kamu mengikuti les atau membaca buku diperpustakaan?		
HA	Mengikuti les bu	HA/PD/22/10.24	Kemampuan belajar
Peneliti	Apakah dilingkungan rumah kamu ada perpustakaan keliling?		
HA	Nggak ada bu	HA/PD/22/10.26	Keadaan lingkungan
Peneliti	Kamu tahu tidak, bagaimana cara kamu bisa membaca?		
HA	Belajar bu	HA/PD/22/10.28	Motivasi
Peneliti	Apakah kamu sering bertanya kepada ibu gurumu ketika didalam kelas? Contohnya?		
HA	Tidak pernah bu	HA/PD/22/10.30	Kemampuan berkomunikasi
Peneliti	Coba kamu baca ini ” ayo semangat”?		
HA	Ayo se ma ngat	HA/PD/22/10.32	Kemampuan berpikir

Peneliti	Apakah kamu mendapatkan uang saku dari orang tuamu? Jika ya, berapa?		
HA	Iya bu, 2 ribu	HA/PD/22/10.34	Sosial ekonomi
Peneliti	Apakah kamu pernah diberikan hadiah oleh orang tuamu karena rajin belajar membaca? Jika ya, hadiahnya seperti apa?		
HA	Pernah bu, baju baru	HA/PD/22/10.38	Perhatian orang tua
Peneliti	Saat ibu guru mengajar di depan ada tidak ibu guru menggunakan media seperti gambar?		
HA	Pernah bu	HA/PD/22/10.40	Kemampuan belajar
Peneliti	Saat pelajaran apa ibu guru meminta kamu membaca?		
HA	Matematika	HA/PD/22/10.42	Kemampuan belajar

Lampiran 10. Hasil observasi kesulitan membaca

No	Variable	Indikator	Hasil observasi
1.	Peran guru Yestiani & Zahwa, (2020)	a. Peran guru sebagai fasilitator	Berdasarkan hasil observasi yaitu proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan buku sebagai sumber belajar, ketika memberikan soal guru selalu menjelaskan ulang soal yang ditulis di papan tulis kepada peserta didik dan mengeja kembali huruf satu persatu kepada peserta didik hingga paham.
		b. Peran guru sebagai pendidik	Berdasarkan hasil observasi yaitu ibu guru selalu berupaya untuk membantu dengan membimbing dan melatih siswa dalam mengenal huruf dan mengeja bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara membantu siswa belajar membaca disela-sela jam pelajaran berlangsung yaitu peserta didik satu persatu di suruh maju ke meja guru untuk dibimbing belajar membaca dan guru juga telah menyiapkan buku pelajaran khusus buat siswa yang kesulitan membaca yang berjudul lancar membaca tanpa megeja.

		c. Peran guru sebagai motivator	Berdasarkan hasil observasi dengan guru yaitu bahwa guru selalu memberikan pujian ketika siswa bisa menjawab pertanyaan , ketika siswa bisa membaca dan mendapatkan nilai bagus. Guru sering memberikan ucapan seperti ”wah hebat” saat siswa bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan guru juga selalu memotivasi siswa untuk tetap berusaha belajar membaca dengan memberikan semangat.
2	Kesulitan membaca (Purnama Sari & Dwi, 2022)	a. Kesulitan mengeja	Berdasarkan hasil observasi di kelas IB terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengeja yaitu MB tidak bisa membaca sedangkan AG, HA bisa mengeja namun belum lancar.
		b. Kesulitan melihat jarak jauh	Berdasarkan hasil observasi terdapat siswa kelas IB mengalami kesulitan melihat jarak jauh yaitu MB
		c. Kurangnya daya ingat	Berdasarkan hasil observasi terdapat siswa kelas IB kurangnya daya ingat yaitu MB dan HA
		d. Kesulitan melafalkan huruf	Berdasarkan hasil observasi terdapat siswa kelas IB mengalami kesulitan melafalkan huruf MB, AG dan HA

Lampiran 11 Hasil pedoman dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Foto kegiatan memabaca siswa	✓
2	Foto wawancara guru dan siswa	✓
3	Media yang digunakan untuk membaca siswa	✓
4	Rekaman suara narasumber	✓

HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA WALI KELAS IB



HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA KELAS IB



HASIL DOKUMETASI OBSERVASI PERAN GURU



HASIL DOKUMENTASI OBSERVASI SISWA MEMBACA



MEDIA YANG DIGUNAKAN DALAM BELAJAR MEMBACA

Lampiran 2. Pedoman wawancara guru kelas mengenai analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang.

Nama : Rusnelly, S Pd

Umur : 89 tahun

Wali kelas : (P) SDN 003 Sungai Kunjang
Hari / tgl = Kamis 24 April 2025.

1.	Ada berapa siswa di kelas IB yang mengalami kesulitan dalam membaca? Jawaban : Dari 27 siswa 3 siswa yang masih Mengeja.
2.	Apa saja jenis kesulitan membaca yang paling sering dialami siswa kelas IB jelaskan? dan bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan membaca tersebut? Jawaban : Kesulitan dalam pengenalan huruf, membaca membedakan huruf p, q, b, d, dalam mengatasi ibu biasanya mengajari anak secara berkesinambungan di waktu anak mengerjakan tugas.
3.	Adakah faktor lingkungan dirumah yang mungkin mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca? Jawaban : Tentu saja ada, karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang perhatian kepada anak selain itu juga untkungan rumah yang kurang mendukung anak untuk belajar.
4.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan membaca menurut ibu? Jelaskan? Jawaban : Kurangnya bimbingan orang tua, kesibukan orang tua, dan anak dibiarkan banyak bermain.
5.	Apakah ada siswa ibu yang mengalami kesulitan dalam mengingat huruf atau mengucapkan huruf? jika ya, bagaimana cara ibu membantu siswa tersebut dalam mengingat huruf dan mengucapkan huruf?

	<p>Jawaban : ada, dengan cara menuliskan abjad itu setiap hari dibuku dan di bimbing setiap hari depan meja guru.</p>
6	<p>Apakah dalam proses belajar mengajar ibu melihat diantara beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut ada kendala dalam pengelihatannya, pendengarannya dan berbicaranya? Jika ya, sebutkan nama siswa tersebut?</p> <p>Jawaban: ada, beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pengelihatannya dan orang tua sudah di kasih tau.</p>
7	<p>Bagaimana cara ibu memotivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca?</p> <p>Jawaban : Dengan cara mengingatkan setiap saat dan menjelaskan betapa pentingnya membaca agar dapa bisa mengerjakan soal diberikan ibu guru.</p>
8	<p>Apakah ibu membedakan siswa yang lancar membaca dan yang belum lancar membaca dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban : Tidak boleh dibedakan semuanya dibimbing setiap hari disela-sela pembelajaran, yang kurang bisa membaca dibimbing setiap hari</p>
9	<p>Apakah ibu pernah berkomunikasi dengan dengan orang tua untuk membahas kesulitan yang dialami anaknya? Jika ya, bagaimana responnya</p> <p>Jawaban : Iya selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa dan tanggapan orangtua beraneka ragam, ada anak yang diletakkan dan ada juga orang tua sendiri yang membimbing.</p>
10	<p>Bagaimana ibu membangun kepercayaan diri siswa yang mengalami kesulitan membaca agar siswa tidak minder dengan teman sebaya yang sudah lancar membaca?</p> <p>Jawaban : Dengan memberikan motivasi pada diri anak supaya semangat dalam belajar membaca dan siswa satu persatu maju kedepan meja guru untuk dilatih membaca, dan memberikan pujian</p>

11	<p>Apakah ibu menggunakan materi bacaan tertentu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?</p> <p>Jawaban : Ya, Materinya pada buku abjad dan pada peragaan lancar membaca tanpa mengeja</p>
12	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca?</p> <p>Jawaban : Ibu membimbing dengan anak-anak disuruh maju satu persatu kedepan meja guru dibimbing membacanya yang lancar lancar membaca atau masih mengeja.</p>
13	<p>Bagaimana jika siswa kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar karena merasa jenuh saat belajar membaca?</p> <p>Jawaban : anak dibawa baca cerita ya ada didatim buku setelah itu plan? anak disuruh membaca atau mengeja setiap alur bacaan.</p>
14	<p>Media apa yang ibu gunakan setiap hari dalam membimbing siswa yang berkesulitan membaca?</p> <p>Jawaban : tulisan pada kartu huruf dan buku pembelajaran</p>
15	<p>Bagaimana sikap siswa berkesulitan membaca ketika ibu menjelaskan?</p> <p>Jawaban : tetap mendengarkan ibu menjelaskan pembelajaran sambil diajarkan</p>
16	<p>Bagaimana ibu mengelolah waktu antara siswa yang sudah lancar membaca dan yang belum lancar membaca?</p> <p>Jawaban : waktunya tetap disaat jam pelajaran berlangsung semua setiap anak-anak mengerjakan tugas ibu yang ibu berikan. Setelah itu ibu memanggil anak-anak yang kurang bisa membaca atau sudah lancar membaca maju kedepan meja guru untuk membaca.</p>

17	<p>Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca?</p> <p>Jawaban : <i>MEMOTIVASI dengan memberikan semangat kepada anak dan ibu memberitahukan kepada anak-anak bahwa pintar membaca adalah ^{menjadi} ^{menjalani} ^{perkembangan}</i></p>
18	<p>Apa tantangan / kendala terbesar yang dihadapi ibu saat mengatasi kesulitan membaca siswa?</p> <p>Jawaban : <i>Tidak ada respon dari orang tua untuk langsung membimbing anak dirumah dengan arahan bertaqwa.</i></p>
19	<p>Buku apa yang ibu gunakan setiap hari dalam membimbing siswa yang kesulitan membaca?</p> <p>Jawaban : <i>Buku abad-21 pada permulaan lancar membaca tanpa mengeska.</i></p>
20	<p>Bagaimana ibu menilai kemampuan membaca siswa dikelas? Apakah anda menggunakan metode khusus untuk hal ini?</p> <p>Jawaban : <i>Menilai kemampuan anak dalam membaca tidak ada, ibu menggunakan metode khusus yaitu anak diguruk membaca satu yang ada wacana didalam buku paket.</i></p>

Lampiran 3. Pedoman wawancara peserta didik mengenai analisis peran guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang

Nama : Bilal
 Kelas : IB
 Umur : 8 tahun

1	Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang adik bawa kesekolah? mama
2	Siapa yang membantu adik belajar membaca dirumah? Jawaban: mama
3	Apa saja yang adik pelajari bersama orang tua dirumah? Jawaban: Belajar
4	Berapa lama waktu belajar adik dirumah? Jawaban: 3 detik
5	Kamu suka membaca tidak? Jawaban: Suka bu
6	Apakah saat kamu membaca kata yang panjang kamu mengalami kesulitan tidak Jawaban: Kesulitan bu
7	Apakah kamu kesulitan saat membaca tulisan didepan papan tulis? Jawaban: Kesulitan bu

8	Apakah kamu sudah dapat melafalkan semua huruf abjad? Atau ada huruf abjad yang tidak kamu hafal? Jawaban: sudah bu	A, B, C, D, E, F, G, H, I J, K, L, M, N, O, P, Q R, S, T, U, V, W, X, Y, Z
9	Apakah saat melihat huruf yang mirip kamu sulit membedakannya? Jika iya huruf apa? Jawaban: sulit bu, huruf b, dan d	
10	Kamu masih mengeja tidak kalau disuruh membaca? Jawaban: masih mengeja bu	
10	Bagaimana cara ibu guru membimbing adik Ketika mengalami kesulitan pada materi pelajaran disekolah khususnya membaca? Jawaban: Membantu di suruh membaca di depan	
11	Apakah kamu pernah di berikan hadiah/ pujian oleh guru? Jawaban: nggak pernah bu	
12	Dimana adik belajar membaca selain disekolah dan dirumah? Misalnya adik mengikut atua membaca buku dipustakaaan? Jawaban: Mengikuti les	
13	Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling? Jawaban: nggak ada bu	
14	Kamu tahu tidak, bagaimana cara agar kamu bisa membaca? Jawaban: nggak tau bu	
15	Apakah kamu sering bertanya kepada ibu/ bapak guru gurumu ketika di dalam kelas? Contohnya? Jawaban: pernah, (ibu ini huruf apa)	

40

16	Coba kamu baca "ayo semangat"? Jawaban : nggak tau bu
17	Apakah kamu mendapatkan uang saku dari orang tuamu? Berapa? awaban : iya bu, 8 ribu kadang 13 ribu bu
18	Saat ibu guru mengajar ada tidak ibu guru pakai media seperti gambar? Jawaban : iya pernah bu
19	Apakah kamu pernah diberikan hadiah oleh orang tua mu karena kamu rajin belajar membaca? Jika ya, hadiahnya seperti apa? Jawaban: nggak pernah
20	Saat pelajaran apa ibu guru meminta kamu belajar membaca? Jawaban: bahasa Indonesia dan matematika

dan matematika.

Lampiran 3. Pedoman wawancara peserta didik mengenai analisis peran guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang *

Nama : aubade
 Kelas : 1B
 Umur : 8 tahun

1	Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang adik bawa kesekolah? Jawaban: Saya
2	Siapa yang membantu adik belajar membaca dirumah? Jawaban: Mama
3	Apa saja yang adik pelajari bersama orang tua dirumah? Jawaban: membaca
4	Berapa lama waktu belajar adik dirumah? Jawaban: 30 Menit
5	Kamu suka membaca tidak? Jawaban: suka membaca
6	Apakah saat kamu membaca kata yang panjang kamu mengalami kesulitan tidak? Jawaban: Iya mengalami kesulitan bu
7	Apakah kamu kesulitan saat membaca tulisan didepan papan tulis? Jawaban: tidak bu

8	Apakah kamu sudah dapat melafalkan semua huruf abjad? Atau ada huruf abjad yang tidak kamu hafal? Jawaban : sudah (a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n, o,p,q,r,s,t,u,v,w,x,y,z)
9	Apakah saat melihat huruf yang mirip kamu sulit membedakannya? Jika iya huruf apa? Jawaban: sulit bu huruf p sama q
10	Kamu masih mengeja tidak kalau disuruh membaca? Jawaban: masih masih mengesah ibu
10	Bagaiman cara ibu guru membimbing adik Ketika mengalami kesulitan pada materi pelajaran disekolah khususnya membaca? Jawaban membantu
11	Apakah kamu pernah di berikan hadiah/ pujian oleh guru? Jawaban: tidak pernah
12	Dimana adik belajar membaca selain disekolah dan dirumah? Misalnya adik mengikut atua membaca buku dipustakaaan? Jawaban : mengikuti les
13	Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling? Jawaban : tidak ada bu
14	Kamu tahu tidak, bagaimana cara agar kamu bisa membaca? Jawaban : belajar
15	Apakah kamu sering bertanya kepada ibu/ bapak guru gurumu ketika di dalam kelas? Contohnya? Jawaban : tidak pernah bu

16	Coba kamu baca "ayo semangat"? Jawaban : <i>ayo se ma ngat</i>
17	Apakah kamu mendapatkan uang saku dari orang tuamu? Berapa? awaban : <i>dapat 5 ribu</i>
18	Saat ibu guru mengajar ada tidak ibu guru pakai media seperti gambar? Jawaban : <i>pernah</i>
19	Apakah kamu pernah diberikan hadiah oleh orang tua mu karena kamu rajin belajar membaca? Jika ya, hadiahnya seperti apa? Jawaban : <i>tidak</i>
20	Saat pelajaran apa ibu guru meminta kamu belajar membaca? Jawaban : <i>Semua pelajaran.</i>

Lampiran 3. Pedoman wawancara peserta didik mengenai analisis peran guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang

Nama : Haman
 umur : 7 tahun
 kelas : 1B SDN 003 Sungai Kunjang

1	Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang adik bawa kesekolah? Kakak
2	Siapa yang membantu adik belajar membaca dirumah? Jawaban: Kakak
3	Apa saja yang adik pelajari bersama orang tua dirumah? Jawaban: Membaca
4	Berapa lama waktu belajar adik dirumah? Jawaban: 1 jam bu
5	Kamu suka membaca tidak? Jawaban: Suka bu
6	Apakah saat kamu membaca kata yang panjang kamu mengalami kesulitan tidak? Jawaban: Sulit bu
7	Apakah kamu kesulitan saat membaca tulisan di depan papan tulis? Jawaban: Iya bu sulit

8	Apakah kamu sudah dapat melafalkan semua huruf abjad? Atau ada huruf abjad yang tidak kamu hafal? Jawaban: Iya bu bisa a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z
9	Apakah saat melihat huruf yang mirip kamu sulit membedakannya? Jika iya huruf apa? Jawaban: b, d, p, q
10	Kamu masih mengeja tidak kalau disuruh membaca? Jawaban: masih mengeja bu
10	Bagaimana cara ibu guru membimbing adik Ketika mengalami kesulitan pada materi pelajaran disekolah khususnya membaca? Jawaban: membantu disuruh maju kedepan untuk membaca
11	Apakah kamu pernah di berikan hadiah/ pujian oleh guru? Jawaban: Pernah bu
12	Dimana adik belajar membaca selain disekolah dan dirumah? Misalnya adik mengikut atua membaca buku dipustakaaan? Jawaban: mengikuti ves bu
13	Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling? Jawaban: Ngak ada bu
14	Kamu tahu tidak, bagaimana cara agar kamu bisa membaca? Jawaban: belajar bu
15	Apakah kamu sering bertanya kepada ibu/ bapak guru gurumu ketika di dalam kelas? Contohnya? Jawaban: nggak pernah bu

16	Coba kamu baca "ayo semangat"? Jawaban : <i>ayo Se, Ma, ngat</i>
17	Apakah kamu mendapatkan uang saku dari orang tuamu? Berapa? awaban : <i>ibu ya bu, 2 ribu</i>
18	Saat ibu guru mengajar ada tidak ibu guru pakai media seperti gambar? Jawaban : <i>pernah bu</i>
19	Apakah kamu pernah diberikan hadiah oleh orang tua mu karena kamu rajin belajar membaca? Jika ya, hadiahnya seperti apa? Jawaban: <i>pernah bu, baju baru</i>
20	Saat pelajaran apa ibu guru meminta kamu belajar membaca? Jawaban: <i>Matematika .</i>



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Nomor : 287 /UWGM/FKIP-PGSD/IV/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Samarinda, 14 April 2025

Kepada Yth:
Kepala SDN 027 Samarinda Ulu
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : YUNİYATI MARTINCE
NPM : 2186206028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1B SDN 003 Sungai Kunjang Tahun 2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NPK 2016.089.215

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG
Jalan Sekolah Dasar 03 8 848 Karang Anyar Rt. 0201 Sungai Kunjang
 Kota Samarinda Kalimantan Timur 75113
Telp. 0541-7200000 Fax. 0541-7200000

Samarinda, 15 April 2025

Nomor : 422/1575/100.01.18.0803
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 Di -
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 14 April 2025 perihal perizinan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa:

Nama : Yuniyati Martince
 NPM : 2186206028

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IB
 SDN 003 Sungai Kunjang tahun 2025.

Dengan ini memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 003 Sungai Kunjang sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

 Dra. Hj. Ratul Afriyani, M.Pd
 NIP. 1976110051989082001



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG**

Jalan Starmet Riwayat Ciq. 6. Arah Karang Asam No. 830, Sungai Kunjang
Kota Samarinda Kalimantan Timur 75123

Website: www.samarindakota.go.id Email: sandi@pusdiknas.samarindakota.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 422/5245/100.01.18.0803

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd

NIP : 197010051989082001

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SDN 003 Sungai Kunjang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Yuniyati Martince

NPM : 2186206028

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 003 Sungai Kunjang terhitung mulai tanggal 15 April 2025 sampai dengan 21 Mei 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IB SDN 003 Sungai Kunjang tahun 2025".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Samarinda, 21 Mei 2025
Kepala Sekolah,

Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd
197010051989082001

